

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY*

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2025/
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED JUNE 30, 2025

TIDAK DIAUDIT/*UNAUDITED*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**

DAFTAR ISI

TABEL OF CONTENTS

Surat Pernyataan Direksi

Directors' Statement Letter

	Halaman/ Pages	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1 - 2	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	3 - 4	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	5	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	6	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	7 – 71	<i>Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>



PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR PADA
30 JUNI 2025
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
ABOUT RESPONSIBILITY TO
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
30 JUNE 2025
PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARY**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Rudolf Parningotan Nainggolan
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
sesuai KTP atau RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
kartu identitas Lama, Jakarta Selatan
lain
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Yoyong
Alamat kantor : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Alamat Domisili : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
sesuai KTP atau RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
kartu identitas
lain
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan.
2. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan:
 - a. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar.
 - b. Laporan Keuangan Konsolidasian Interim Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
3. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Rudolf Parningotan Nainggolan
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No.1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Sekolah Kencana II TG I RT. 003
stated in ID RW. 015, Pondok Pinang, Kebayoran
Card or other Lama, Jakarta Selatan
identity
Position : President Director
2. Name : Yoyong
Office address : Jl. Tekno 5 Blok J2 No. 1-2
Komp. Pergudangan Taman Tekno,
Tangerang
Domicile as : Benteng Makasar Gg. Rame No. 10
stated in ID RT. 001 RW. 009, Sukarasa, Tangerang
Card or other
identity
Position : Director

State that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's Interim Consolidated Financial Statements.
2. The Company's Interim Consolidated Financial Statements have been prepared in accordance with financial accounting standard:
 - a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's Interim Consolidated Financial Statements.
 - b. The Company's Interim Consolidated Financial Statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts.
3. We are responsible for the Company's internal control systems.

This statement has been prepared base on the facts.

Jakarta, 28 Juli 2025

Jakarta, 28 July 2025

Rudolf Parningotan Nainggolan
Presiden Direktur / President Director

Yoyong
Direktur / Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	132.697.077	4	90.295.347	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.140.771	5	-	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	20.933.818	6	28.180.542	Trade receivables
Piutang lain-lain	79.898	7	63.925	Other receivables
Uang muka dan beban dibayar di muka	931.713	8	1.197.993	Advance payments and prepaid expenses
Pendapatan yang masih harus diterima	17.276.989	9	4.249.243	Accrued revenue
Pajak dibayar di muka	10.515	18a	-	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	176.070.781		123.987.050	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Uang muka dan beban dibayar di muka	8.250.000	8	8.250.000	Advance payments and prepaid expenses
Aset hak-guna - nilai buku	117.966.578	10	120.266.945	Right-of-use assets - book value
Aset tetap - nilai buku	1.162.474.690	11	1.153.837.815	Property and equipment - book value
Aset tak berwujud	17.870.769	12	19.095.064	Intangible asset
Aset tidak lancar lainnya	2.007.550		2.002.550	Other non-current asset
Jumlah Aset Tidak Lancar	1.308.569.587		1.303.452.374	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	1.484.640.368		1.427.439.424	TOTAL ASSETS

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha	10.752.005	12	16.113.411	Trade payables
Utang lain-lain	101.164.513	13	2.034.916	Other payables
Utang pajak	2.907.445	18b	4.474.690	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	9.146.362	16	6.261.781	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	69.223.208	15	59.878.255	Unearned income
Liabilitas sewa - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.999.778	20	5.353.945	Lease liabilities - current portion
Pinjaman bank - bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	212.082.119	19	324.021.398	Bank loans - current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	407.275.430		418.138.396	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas pajak tangguhan	525.677	18d	361.460	Deferred tax liabilities
Liabilitas sewa - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	6.042.768	20	9.747.734	Lease Liabilities - net of current portion
Provisi jangka panjang	3.409.263	21	3.150.974	Long-term provision
Cadangan imbalan pasca-kerja	1.514.100	17	1.363.617	Provision for post-employment benefits
Pinjaman bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	282.680.788	19	147.866.703	Bank loans - net of current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	294.172.596		162.490.488	Total Non-Current Liabilities
Jumlah Liabilitas	701.448.026		580.628.884	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal				Share capital - par value
Rp 100 (Nilai penuh) per saham				Rp 100 (full amount) par value
Modal dasar - 950.000.000 saham				Authorized 950,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 550.000.000 saham	55.000.000	22	55.000.000	Issued and fully paid - 550,000,000 shares,
Tambahan modal disetor - bersih	160.595.331	23	160.595.331	Additional paid-in capital - net
Transaksi dengan kepentingan non pengendali	1.894.919		1.894.919	Transactions with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain	191.918.048	27	197.210.157	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Cadangan wajib	3.100.000	25	2.500.000	Statutory reserves
Belum ditentukan penggunaannya	354.371.142		413.795.159	Unappropriated
Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	766.879.440		830.995.566	Total equity attributable to equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	16.312.902	26	15.814.974	Non-controlling interest
Jumlah Ekuitas	783.192.342		846.810.540	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.484.640.368		1.427.439.424	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	
PENDAPATAN	107.380.717	28	108.667.487	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	29.608.901	29	28.058.764	COST OF REVENUE
LABA KOTOR	77.771.816		80.608.723	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA	10.429.624	30	10.904.304	OPERATING EXPENSES
LABA DARI OPERASI	67.342.192		69.704.419	INCOME FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Pendapatan bunga	396.153		1.433.584	Interest income
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian - aset keuangan	284.832	(	137.896)	Allowance for expected credit losses - financial assets
Beban keuangan - Liabilitas sewa	(118.257)	(	2.679.611)	Financial expenses - Lease liabilities
Beban keuangan - Pinjaman bank	(14.613.253)	(	15.338.883)	Financial expenses - Bank loans
Beban keuangan - Lainnya	(547.566)	(	322.366)	Financial expenses - Others
Lainnya - bersih	(1.500.165)	(	1.479.595)	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	(16.098.256)	(	18.524.767)	Other Charges - Net
LABA SEBELUM PAJAK FINAL DAN PAJAK PENGHASILAN	51.243.936		51.179.652	PROFIT BEFORE FINAL TAX AND INCOME TAX
Pajak penghasilan final	(9.827.078)	(	8.329.844)	Income tax final
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	41.416.858		42.849.808	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(578.730)	18c	(1.922.220)	Current
Tangguhan	(164.217)	18d	96.413	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(742.947)	(	1.825.807)	Income Tax Expenses - Net
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	40.673.911		41.024.001	NET PROFIT FOR THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	
LABA BERSIH PERIODE BERJALAN	<u>40.673.911</u>		<u>41.024.001</u>	NET PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified to profit or loss
Surplus (defisit) revaluasi	(5.292.109)	11	2.118.511	Revaluation surplus (deficit)
Jumlah penghasilan komprehensif lain	(5.292.109)		2.118.511	Total other comprehensive income
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	<u>35.381.802</u>		<u>43.142.512</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba bersih yang diatribusikan kepada:				Net profit attributable to:
Pemilik entitas induk	40.175.983		40.201.239	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	497.928	26	822.762	Non-controlling interest
Jumlah	<u>40.673.911</u>		<u>41.024.001</u>	Total
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik entitas induk	34.883.874		42.319.750	Equity holder of the parent company
Kepentingan non-pengendali	497.928	26	822.762	Non-controlling interest
Jumlah	<u>35.381.802</u>		<u>43.142.512</u>	Total
LABA PER MODAL DASAR SAHAM	<u>0,07</u>	24	<u>0,07</u>	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

These Consolidated Financial Statements are originally
issued in Indonesian language

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Transaksi dengan kepentingan non pengendali/ Transactions with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain / Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earnings		Jumlah ekuitas yang diatribusikan kepada		Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interest		Jumlah ekuitas/ Total equity	
					Cadangan wajib/ Statutory reserves	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Total equity attributable to equity holder of the parent company					
Saldo per 1 Januari 2024	55.000.000	160.595.331	-	190.887.487	2.000.000	404.801.429	813.284.247	21.760.674	835.044.921		Balance as of January 1, 2024	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	40.201.239	40.201.239	822.762	41.024.001		Net profit for the current period	
Cadangan wajib	-	-	-	-	500.000	(500.000)	-	-	-		Statutory reserves	
Dividen kas	-	-	-	-	-	(90.750.000)	(90.750.000)	-	(90.750.000)		Cash dividend	
Surplus revaluasi	-	-	-	2.118.511	-	-	2.118.511	-	2.118.511		Revaluation surplus	
Saldo per 30 Juni 2024	<u>55.000.000</u>	<u>160.595.331</u>	<u>-</u>	<u>193.005.998</u>	<u>2.500.000</u>	<u>353.752.668</u>	<u>764.853.997</u>	<u>22.583.436</u>	<u>787.437.433</u>		Balance as of June 30, 2024	
Saldo per 1 Januari 2025	55.000.000	160.595.331	1.894.919	197.210.157	2.500.000	413.795.159	830.995.566	15.814.974	846.810.540		Balance as of January 1, 2025	
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	40.175.983	40.175.983	497.928	40.673.911		Net profit for the current period	
Cadangan wajib	-	-	-	-	600.000	(600.000)	-	-	-		Statutory reserves	
Dividen kas	-	-	-	-	-	(99.000.000)	(99.000.000)	-	(99.000.000)		Cash dividend	
Defisit revaluasi	-	-	-	(5.292.109)	-	-	(5.292.109)	-	(5.292.109)		Revaluation deficit	
Saldo per 30 Juni 2025	<u>55.000.000</u>	<u>160.595.331</u>	<u>1.894.919</u>	<u>191.918.048</u>	<u>3.100.000</u>	<u>354.371.142</u>	<u>766.879.440</u>	<u>16.312.902</u>	<u>783.192.342</u>		Balance as of June 30, 2025	

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

	30 Juni/ June 30, 2025	Catatan/ Notes	30 Juni/ June 30, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	109.131.342		92.552.467	Cash received from customers
Penerimaan jasa giro	95.064		97.044	Cash received from current account
Pembayaran kepada pemasok	(15.748.232)		(11.557.164)	Cash paid to supplier
Pembayaran kepada karyawan	(9.010.999)		(10.595.854)	Cash paid to employee
Pembayaran lainnya	(902.561)		(1.876.970)	Others payment
Pembayaran pajak penghasilan	(739.081)		(1.988.100)	Payment of income tax
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	82.825.533		66.631.423	Net cash flows provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dari aset keuangan	101.760.267		91.329.976	Cash received from financial asset
Penambahan aset hak-guna	(1.312.750)	10	(4.326.620)	Acquisition of right-of-use assets
Penambahan aset tetap	(35.640.114)	11	(33.644.235)	Acquisition of property and equipment
Pembelian aset keuangan	(105.100.000)		(90.000.000)	Purchase of financial asset
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(40.292.597)		(36.640.879)	Net cash flows used for investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari pinjaman bank	146.500.000	19	764.100.000	Cash received from bank loans
Pembayaran pokok atas liabilitas sewa	(8.099.101)	20	(8.517.410)	Payment of principal portion of lease liability
Pembayaran bunga	(15.260.356)	19	(15.196.027)	Payment of interest
Pembayaran pinjaman bank	(123.271.749)	19	(751.966.424)	Payment of bank loans
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(131.206)		(11.579.862)	Net cash flows used for financing activities
(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	42.401.730		18.410.683	NET (DECREASE) IN CASH ON HAND AND CASH IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	90.295.347		87.060.507	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN BANK PADA AKHIR PERIODE	132.697.077	4	105.471.190	CASH ON HAND AND CASH IN BANKS AT END OF THE PERIOD

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian Interim secara keseluruhan

Notes to the Interim Consolidated Financial Statements are an integral part of the Interim Consolidated Financial Statements taken as a whole

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1 UMUM

a. Pendirian dan Kegiatan Usaha Perusahaan

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Perusahaan"), didirikan berdasarkan Akta No. 58 tanggal 27 April 2001 dari Nurmiati, S.H., Notaris di Bekasi. Akta Pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 tanggal 10 Mei 2001.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 04 tanggal 2 Juni 2025 dari Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta, mengenai hasil keputusan rapat umum pemegang saham. Akta Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan No. AHU-0039125.AH.01.02.TAHUN 2025 tanggal 17 Juni 2025.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar, Perusahaan menjalankan usaha dalam bidang konstruksi, informasi dan komunikasi, dan aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, pengoperasian instalasi penyediaan tenaga listrik, instalasi listrik dan penunjang usaha lainnya. Untuk menunjang kegiatan usaha utama, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha penunjang yaitu konstruksi sentral telekomunikasi, instalasi telekomunikasi, aktivitas telekomunikasi dengan kabel, aktivitas penyewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi atas mesin, peralatan dan barang berwujud lainnya, serta pengoperasian instalasi penyediaan tenaga listrik dan instalasi listrik.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Perusahaan berdomisili di Taman Tekno Blok J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dimiliki oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan kepemilikan sebesar 50,43%.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2025/ <u>June 30, 2025</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama	Drs. Kumari AK
Komisaris	Felix Ariodamar
Komisaris Independen	Aria Kanaka

<u>Direksi</u>	
Direktur Utama	Rudolf Parningotan Nainggolan
Direktur	Jonni Pangaribuan
Direktur	Yoyong

1 GENERAL

a. Establishment and Business Activity of the Company

PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Company") was established based on Deed No. 58 dated April 27, 2001 from Nurmiati, S.H., Notary in Bekasi. The Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Indonesia on its Decision Letter No. C-00673.HT.01.01.TH.2001 dated May 10, 2001.

The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on Deed No. 04 dated June 2, 2025 from Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, regarding resolution of the general meeting of shareholders. The Deed of Amendment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia on its Decision Letter No. AHU-0039125.AH.01.02.TAHUN 2025 dated June 17, 2022.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the Company engages in business activities in the fields of construction, information and communication, and leasing and lease financing activities without option rights, employment services, operation of electric power supply installations, electrical installations, and other supporting business activities. To support its main business activities, the Company may conduct supporting business activities, including the construction of telecommunication centers, telecommunication installations, wired telecommunication activities, leasing and lease financing activities without option rights for machinery, equipment, and other tangible goods, as well as the operation of electric power supply installations and electrical installations.

The Company's commenced its commercial operation in 2001. The Company is located at Taman Tekno Block J2 No. 1, BSD City, Serpong, Tangerang.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company is owned by PT Tower Bersama Infrastructure Tbk as majority shareholder that owns 50.43% of the Company's shares, respectively.

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company's Board of Commissioners and Directors are as follows:

	31 Desember 2024/ <u>December 31, 2024</u>	<u>Board of Commissioners</u>
	Drs. Kumari AK	President of Commissioner
Johanes Adi Sasongko		Commissioner
Aria Kanaka		Independent Commissioner

		<u>Board of Directors</u>
Rudolf Parningotan Nainggolan		President Director
Felix Ariodamar		Director
Yoyong		Director

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

1 UMUM (Lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan (Lanjutan)

Personel manajemen kunci Perusahaan meliputi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Manajemen kunci memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas utama Perusahaan. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit dan Peraturan Pencatatan Efek No. I-A, Lampiran Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014. Susunan anggota komite audit berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris Perseroan No. 376/GTI/BOC/VI/2025 tanggal 25 Juni 2025 tentang pemberhentian dan pengangkatan Anggota Komite Audit, adalah sebagai berikut:

<u>Komite Audit</u>	<u>30 Juni 2025/ June 30, 2025</u>
Ketua	Aria Kanaka
Anggota	Nyaryanti
Anggota	Andreas Adoe

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 001/BOD/GTI/IX/2019 tanggal 23 September 2019, tentang pengangkatan sekretaris Perusahaan (Corporate Secretary), Perusahaan telah menunjuk Yoyong sebagai Sekretaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan masing-masing memiliki 30 dan 31 karyawan (tidak diaudit).

c. Entitas Anak

Pada laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan dan entitas anak secara keseluruhan dirujuk sebagai "Grup".

Ringkasan informasi entitas anak yang dikonsolidasikan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

<u>Entitas anak/ Subsidiary</u>	<u>Domisili/ Domicile</u>	<u>Tahun Operasi Komersial/ Year of Commercial operation</u>	<u>Bidang Utama Usaha/ Main Business Activity</u>	<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 30 Juni/ June 30 2025</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 30 Juni/ June 30 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31 2024</u>
PT Global Patra Sinertama	Jakarta	2018	Telekomunikasi/ Telecommunication	80%	63.546.094	62.124.609

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") adalah suatu Perseroan Terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 07 tanggal 26 Juli 2018 dari Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan.

1 GENERAL (Continued)

b. Board of Commissioners, Directors, Audit Committee, and Employees (Continued)

Key management personnel of the Company comprise all of the members of Board of Commissioner and Director. Key management has an authority and responsibility for planning, directing and controlling the main activities of the Company. Members of the Board of Directors and Commissioners are appointed and dismissed by the General Meeting of Shareholders (GMS).

The establishment of the Company's audit committee has complied with Financial Services Authority Rule No. 55/POJK.04/2015 dated December 23, 2015 on the Establishment and Implementation Guidance of the Audit Committee and Securities Listing Regulation No. I-A Appendix to the Decision of the Board of Directors of PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014. The audit committee member based on Decree of the Board of Commissioner No. 136/GTI/BOC/I/2023 dated January 16, 2023 about reappointment of the Audit Committee, are as follows:

<u>31 Desember 2024/ December 31, 2024</u>	<u>Audit Committee</u>
Aria Kanaka	Chairman
Juwita Apriliaty	Member
Andreas Adoe	Member

Based on Decree of the Board of Director No. 001/BOD/GTI/IX/2019 dated September 23, 2019, regarding appointment of Corporate Secretary, the Company has appointed Yoyong as Corporate Secretary.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Company had 30 and 31 employees (unaudited), respectively.

c. Subsidiary

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiary are collectively referred to as "the Group".

The summary of the consolidated subsidiary information as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

<u>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership 30 Juni/ June 30 2025</u>	<u>Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination 30 Juni/ June 30 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31 2024</u>
80%	63.546.094	62.124.609

PT Global Patra Sinertama (GPS)

PT Global Patra Sinertama ("GPS") is a Limited Liability Company established in Indonesia based on Deed of Establishment No. 07 dated July 26, 2018, from Ny. Sri Artati, S.H., M.Kn., a Notary in South Tangerang.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

1 UMUM (Lanjutan)

c. Entitas Anak (Lanjutan)

PT Global Patra Sinertama (GPS) (Lanjutan)

Akta Pendirian GPS telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 tanggal 6 Agustus 2018.

Berdasarkan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan GPS meliputi bidang jasa, khususnya jasa penunjang telekomunikasi. Dalam rangka mendukung kegiatan usaha utamanya, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha instalasi telekomunikasi serta aktivitas telekomunikasi dengan kabel.

Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 26 September 2024 dari Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notaris di Tangerang Selatan, Perusahaan meningkatkan kepemilikannya dengan mengakuisisi 16.945 lembar saham GPS milik PT Gaia Anugerah Sempurna, sehingga kepemilikan saham Perusahaan menjadi setara dengan 80% dari jumlah saham.

d. Penawaran Umum Saham

Pada tanggal 26 Maret 2018, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan suratnya No. S-18/D.04/2018 untuk melakukan penawaran umum sebanyak 152.882.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia dengan harga penawaran perdana sebesar Rp 1.170 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 9 April 2018, seluruh saham tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

e. Otorisasi atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, pada tanggal 28 Juli 2025.

1 GENERAL (Continued)

c. Subsidiary (Continued)

PT Global Patra Sinertama (GPS) (Continued)

GPS Deed of Establishment has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0036717.AH.01.01.TH. 2018 dated August 6, 2018.

Based on Article 3 of the Articles of Association, the scope of GPS's business activities is in the services sector, particularly in telecommunications support services. In order to support its core business activities, the Company may engage in telecommunications installation services and wired telecommunications activities.

Based on Notarial Deed No. 59 dated September 26, 2024 from Riko Regina Putra, S.H., M.Kn., Notary in South Tangerang, the Company increased its ownership by acquiring 16,945 shares of GPS owned by PT Gaia Anugerah Sempurna, resulting the Company's share ownership is equivalent to 80% of the total shares.

d. Share Public Offering

On March 26, 2018, the Company received an effective statement from Authority of Financial Services (OJK) in its Decision Letter No. S-18/D.04/2018 to offer 152,882,000 of its shares to the public with par value of Rp 100 (full amount) per share through the Indonesia Stock Exchange, at an initial offering price of Rp 1,170 (full amount) per share. On April 9, 2018, those shares were listed on the Indonesia Stock Exchange.

e. Authorization of The Interim Consolidated Financial Statements

These interim consolidated financial statements have been authorized for issue by Board of Directors of the Company, who are responsible for the preparation and completion of the interim consolidated financial statements, on July 28, 2025.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian interim ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia, yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), serta Peraturan No. VIII.G.7 yang mengatur tentang pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan publik di Indonesia yang terdapat dalam keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012, yang fungsinya telah dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sejak tanggal 1 Januari 2013).

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun berdasarkan basis akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan bank yang dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Laporan keuangan konsolidasian interim Perusahaan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional. Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian interim dibulatkan menjadi ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim berdasarkan PSAK mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi kritis tertentu. Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim juga mensyaratkan manajemen Perusahaan untuk menggunakan pertimbangan dalam menerapkan kebijakan akuntansi Perusahaan. Hal-hal di mana pertimbangan dan estimasi yang signifikan telah dibuat dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim beserta dampaknya diungkapkan dalam Catatan 3.

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun berdasarkan biaya historis, kecuali hal-hal di bawah ini (lihat kebijakan akuntansi terkait untuk lebih rinci):

- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui laba rugi;
- Instrumen keuangan - yang dinilai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Properti Investasi;
- Revaluasi aset tetap; dan
- Liabilitas imbalan pasti neto.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)

These interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with SAK in Indonesia which include, the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (DSAK-IAI), and Regulation No. VIII.G.7 governing the presentation and disclosure requirements for financial statements prepared by publicly listed entities in Indonesia by the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Boards (Bapepam-LK) Decree No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, which function have been transferred to Financial Services Authority (OJK) starting on January 1, 2013).

b. Basis of Measurement and Preparation of Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the relevant notes herein.

The interim consolidated statement of cash flows, which has been prepared using direct method, present receipts and disbursements of cash on hand and in banks classified into operating, investing and financing activities.

The interim consolidated financial statements of the Company are presented in Rupiah which is the functional currency. Amounts in the interim consolidated financial statements are rounded to and stated in thousand of Rupiah, unless otherwise stated.

The preparation of interim consolidated financial statements in compliance with PSAK requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires the Company management to exercise judgment in applying the Company's accounting policies. The areas where significant judgments and estimates have been made in preparing the interim consolidated financial statements and their effects are disclosed in Note 3.

The interim consolidated financial statements have been prepared using historical cost, except for the following items (refer to related accounting policies for details):

- *Financial instruments - fair value through profit or loss;*
- *Financial instruments - fair value through other comprehensive income;*
- *Investment property;*
- *Revalued fixed assets; and*
- *Net defined benefit liability.*

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

c. Perubahan terhadap PSAK dan ISAK

Pada tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian interim ini, terdapat pula beberapa standar dan interpretasi standar akuntansi keuangan yang baru serta amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan lainnya yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025 dan 2026, sebagai berikut:

1 Januari 2025

- PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi";
- Amendemen PSAK No. 117 (sebelumnya PSAK No. 74) tentang "Kontrak Asuransi - Penerapan Awal PSAK No. 117 dan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) - Informasi Komparatif"; dan
- Amendemen PSAK No. 221 (sebelumnya PSAK No. 10) tentang "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing - Kekurangan Ketertukaran".

1 Januari 2026

- Amendemen PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71), "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107 (sebelumnya PSAK No. 60), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang "Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan".

Penerapan dini untuk standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian terhadap standar akuntansi keuangan di atas diperkenankan.

Manajemen masih mengevaluasi penerapan dari standar, interpretasi, amendemen ataupun penyesuaian tersebut dan belum dapat menentukan dampak yang mungkin timbul terhadap pelaporan keuangan Grup secara keseluruhan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

c. Changes on PSAK and ISAK

As at the authorization date of the issuance of these interim consolidated financial statements, there are also several new standards, interpretations of financial accounting standards, and amendments or improvements on other financial accounting standards which have been issued but not yet effective. Those standards, interpretations, amendments or improvements shall be effective for the annual reporting period beginning on or after January 1, 2025 and 2026, as follows:

January 1, 2025

- PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract";
- Amendment to PSAK No. 117 (previously PSAK No. 74) on "Insurance Contract - Initial Application of PSAK No. 117 and PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) - Comparative Information"; and
- Amendment to PSAK No. 221 (previously PSAK No. 10) on "The Effect of Changes in Foreign Exchange Rates - Lack of Exchangeability".

January 1, 2026

- Amendment to PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71), "Financial Instrument and PSAK No. 107 (previously PSAK No. 60), "Financial Instrument: Disclosure" on "Classification and Measurement of Financial Instruments".

Early adoption of the above new standards, interpretations, and amendments or improvements to financial accounting standards are permitted.

Management is still evaluating the adoption of the above standards, interpretations, and amendments or improvements and unable to determine the impact that might arise toward the financial reporting of the Group as a whole.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi akun-akun Induk Perusahaan dan seluruh entitas anak seperti yang dijelaskan di Catatan 1c. Pengendalian didapat ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Dengan demikian, Grup mengendalikan *investee* jika, dan hanya jika, Grup memiliki:

- Kekuasaan atas *investee* (contoh hak saat ini yang memberikan kemampuan ini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi jumlah imbal hasilnya.

Ketika Grup mempunyai hak suara kurang dari mayoritas atau hak serupa terhadap *investee*, Grup mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan dalam menilai apakah terdapat kekuasaan atas sebuah *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara lain *investee*;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara Grup dan hak suara potensial.

Grup menilai kembali apakah terdapat atau tidak pengendalian terhadap *investee* jika fakta dan keadaan yang menunjukkan bahwa ada perubahan satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal pengendalian dialihkan ke Grup dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal pengendalian ditransfer keluar dari Grup. Aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dari entitas anak, yang diakuisisi atau dijual selama tahun berjalan, termasuk dalam laba rugi dari tanggal Grup mendapatkan pengendalian sampai dengan tanggal Grup berhenti untuk mengendalikan entitas anak.

Laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain diatribusikan ke pemilik entitas induk dari Grup dan kepentingan nonpengendali, meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Ketika diperlukan, penyesuaian dibuat pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya seragam dengan kebijakan akuntansi Grup. Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, pendapatan, beban, dan arus kas dalam intra Grup terkait dengan transaksi antar entitas dalam Grup dieliminasi seluruhnya dalam konsolidasi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Parent Company and all the subsidiary mentioned in Note 1c. Control is achieved when Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the *investee* and has the ability to affect those returns through power over the *investee*.

Specifically, Group controls an *investee* if, and only if, Group has:

- Power over the *investee* (i.e. existing rights that give the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

When Group has less than majority of the voting rights or similar rights to an *investee*, Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an *investee*, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the *investee*;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- Voting rights of Group and potential voting rights.

Group reassesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Subsidiary are fully consolidated from the date control is transferred to Group and cease to be consolidated from the date control is transferred out of Group. Assets, liabilities, income, and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the year are included in the profit or loss from the date Group gains control until the date Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent entity of the Group and to the non-controlling interests, even if this results in the non-controlling interests having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies into line with accounting policies of Group. All intra-Group assets and liabilities, equity, income expenses, and cash flows relating to transactions between members of Group are eliminated in full on consolidation.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

d. Prinsip-prinsip Konsolidasian (Lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup:

- Menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap Kepentingan Nonpengendali;
- Menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- Mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- Mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; dan
- Mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas entitas anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Kepentingan Nonpengendali ("KNP") mencerminkan bagian atas laba rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung oleh Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

e. Kombinasi Bisnis

Ketika Grup melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Grup mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pengelompokan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi (*acquisition method*). Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset bersih yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

d. Principles of Consolidation (Continued)

In case of loss of control over a subsidiary, Group:

- *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *Derecognizes the carrying amount of any Non-controlling interest;*
- *Derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *Recognizes the fair value of the consideration received;*
- *Recognizes the fair value of any investment retained;*
- *Recognizes the surplus or deficit in profit or loss in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income; and*
- *Reclassifies the parent's share of components previously recognized in comprehensive income to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the entity is remeasured at fair value and the resulting gain or loss is recognised in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Non-controlling Interest ("NCI") represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary attributable to equity interests that are not owned directly or indirectly by the Company, which is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent company.

e. Business Combination

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquirer.

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Transaction costs incurred are directly expensed in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sebelum mengakui keuntungan dari pembelian dengan diskon, Perusahaan menilai kembali apakah telah mengidentifikasi dengan tepat seluruh aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih serta mengakui setiap aset atau liabilitas tambahan yang dapat diidentifikasi dalam pengkajian kembali tersebut.

Perusahaan selanjutnya mengkaji kembali prosedur yang digunakan untuk mengukur jumlah yang dipersyaratkan untuk diakui pada tanggal akuisisi untuk seluruh hal-hal berikut ini:

- 1) Aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih;
- 2) Kepentingan nonpengendali pada pihak yang diakuisisi, jika ada;
- 3) Untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, kepentingan ekuitas pihak pengakuisisi yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi; dan
- 4) Imbalan yang dialihkan.

Tujuan dari kajian kembali ini untuk meyakinkan bahwa pengukuran tersebut telah mencerminkan dengan tepat semua informasi yang tersedia pada tanggal akuisisi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi. Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian atau penghasilan komprehensif lain. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali dan penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan melalui laba rugi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada biaya perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset bersih entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui sebagai laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business Combination (Continued)

If the consideration is less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized as a gain from a bargain purchase in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Prior to recognizing the gain from the bargain purchase, the Company reassesses whether it has correctly identified all of the assets acquired and liabilities taken over and recognizes any additional assets or liabilities that may be identified in the reassessment.

The Company further reviews the procedures used to measure the amount required to be recognized at the acquisition date for all of the following:

- 1) Identifiable assets acquired and liabilities taken over;*
- 2) Non-controlling interests of the acquired party, if any;*
- 3) For business combinations achieved in stages, the acquirer's previously held equity interests in the acquired party; and*
- 4) Consideration transferred.*

The purpose of the review is to ensure that the remeasurement accurately reflects all the information available at the acquisition date. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer will be recognized at fair value at the acquisition date. Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability will be recognized either in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be remeasured until it is finally settled within equity.

In a business combination achieved in stages, the acquisition date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquire is remeasured to fair value at the acquisition date through profit or loss.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

e. Kombinasi Bisnis (Lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas (UPK) dari Grup yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari penjualan operasi. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

f. Penjabaran Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Selisih yang timbul dari penyesuaian kurs, termasuk keuntungan atau kerugian yang direalisasi selama tahun berjalan, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Laba rugi kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali rugi kurs yang dikapitalisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 kurs tengah yang digunakan untuk \$AS 1 masing-masing adalah Rp 16.233 dan Rp 16.162 (nilai penuh).

g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontrak instrumen keuangan tersebut.

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- a) Model bisnis entitas dalam mengelola aset keuangan; dan
- b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Grup menentukan klasifikasi aset keuangannya pada saat pengakuan awalnya, sepanjang diperbolehkan, mengevaluasi penentuan klasifikasi aset keuangan pada setiap akhir tahun.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

e. Business Combination (Continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in a business combination is allocated from the acquisition date, to each Cash Generating Units (CGU) of the Group that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquirer are assigned to those CGU.

Where *goodwill* forms part of a CGU and part of the operation within that CGU is disposed of, the *goodwill* associated with the operation disposed of is included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal of the operation. *Goodwill* disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operation disposed of and the portion of the CGU retained.

f. Foreign Currency Translations

Foreign currency transactions are recorded at the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. At the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated into Rupiah using the Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting foreign exchange gains or losses, including those arising from settlement of such transactions during the year, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Foreign exchange gains or losses are credited or charged to operations for the year, except for capitalized foreign exchange losses.

On June 30, 2025 and December 31, 2024 the exchange rates per US\$ 1 equivalents to Rp 16,233 and Rp 16,162 (full amount), respectively.

g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments

Group recognized financial assets or financial liabilities in consolidated statement of financial position, when and only when, Group become party to contractual provision of the financial instruments.

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets measures at amortized cost fair value through other comprehensive income or fair value through profit or loss, using two basis, are:

- a) The entity's business model in managing financial assets; and
- b) Characteristics of contractual cash flows from financial assets.

Group determine the classification of its financial assets at initial recognition, and when allowed, reevaluates the classification of such financial assets at each year end.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Aset Keuangan (Lanjutan)

Kategori ini meliputi aset keuangan “yang dimiliki untuk diperdagangkan” dan aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awal penentuan.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Suatu aset keuangan diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual apabila secara prinsip diperoleh untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat penetapan awal adalah aset keuangan yang dikelola, dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan suatu strategi investasi yang terdokumentasi. Derivatif juga dikategorikan sebagai investasi yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan, kecuali ditetapkan sebagai lindung nilai efektif. Aset keuangan, yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diukur pada nilai wajar, dan segala perubahan nilai wajar diakui pada laba rugi.

Grup mengklasifikasikan aset keuangan berupa instrumen derivatif sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset Keuangan Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate method*), di mana metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan yang diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau Grup aset keuangan atau liabilitas keuangan) dan alokasi penghasilan bunga atau biaya bunga melebihi tahun yang bersangkutan. Keuntungan dan kerugian terkait diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, demikian juga melalui proses amortisasi.

Grup memiliki aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi berupa kas dan bank, piutang usaha - pihak ketiga, piutang lain-lain, dan pendapatan masih harus diterima.

Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Instrumen utang dan ekuitas dikelompokkan sebagai liabilitas keuangan atau sebagai ekuitas sesuai dengan substansi pengaturan kontraktual.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Assets (Continued)

This category includes financial assets “held for trading” and those designated at fair value through profit or loss at inception.

Financial Assets Measured at Fair Value through Profit or Loss

A financial asset is classified as held for trading if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Financial assets designated at fair value through profit or loss at inception are those that are managed, and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented investment strategy. Derivatives are also categorized as held for trading, unless they are designated as effective hedges. Financial assets, at fair value through profit or loss are measured at fair value, and any fair value changes are recognized in profit or loss.

The Group classifies its derivative financial instruments as financial assets measured at fair value through profit or loss.

Financial Assets are Measured at Amortized Costs

After initial recognition, such financial assets are recorded at amortized cost using the effective interest rate method, which is the method used for calculating the amortized cost of a financial asset or financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and for allocating interest income or expense interest in future years. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial assets are measured at amortized costs of Group include cash on hand and in banks, trade receivables - third parties, other receivables, and accrued revenue.

Financial Assets Measured At Fair Value through Other Comprehensive Income

Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Debt and equity instruments are classified as financial liabilities or as equity in accordance with the substance of the contractual arrangement.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas keuangan lainnya. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Grup akan dicatat sebesar jumlah yang diperoleh, setelah dikurangi dengan biaya emisi langsung.

Sebuah instrumen merupakan instrumen ekuitas jika, dan hanya jika, kedua kondisi (i) dan (ii) di bawah ini terpenuhi:

- i. Instrumen tersebut tidak memiliki liabilitas kontraktual:
 - a. Untuk memberikan kas atau aset keuangan lainnya kepada entitas lain; atau
 - b. Untuk menukar aset keuangan atau liabilitas keuangan dengan entitas lain dalam kondisi yang tidak menguntungkan bagi penerbit.
- ii. Jika instrumen akan atau dapat diselesaikan oleh penerbit yang memiliki instrumen ekuitas, apabila instrumen itu:
 - a. Nonderivatif yang tidak memiliki liabilitas kontraktual terhadap penerbit untuk memberikan sejumlah variabel terhadap instrumen ekuitas pemilik; atau
 - b. Derivatif yang akan diselesaikan oleh penerbit hanya dengan menukarkan sejumlah uang tunai atau aset keuangan lainnya untuk sejumlah instrumen ekuitas pemilik. Untuk kepentingan ini, instrumen ekuitas milik penerbit tidak meliputi instrumen yang terikat kontrak untuk penerimaan di masa mendatang atau pengiriman instrumen ekuitas milik penerbit.

Instrumen keuangan majemuk, seperti obligasi atau instrumen konversi sejenis yang diubah menjadi sejumlah saham biasa oleh pemegangnya, diklasifikasikan secara terpisah sebagai liabilitas keuangan dan ekuitas sesuai dengan materi dalam perjanjian kontraktual. Pada tanggal penerbitan instrumen keuangan majemuk, nilai wajar dari komponen liabilitas diestimasi menggunakan tingkat suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen nonkonversi yang sejenis.

Jumlah ini dicatat sebagai liabilitas atas dasar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sampai dengan pelaksanaan konversi atau pada tanggal jatuh tempo instrumen.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at fair value through profit or loss and other financial liabilities. Group determines the classification of financial liabilities at initial recognition.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that gives the right to the residual assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments issued by Group will be recorded at the amounts received, after deducting direct insurance costs.

An instrument is an equity instrument if, and only if, both conditions (i) and (ii) below are met:

- i. The instrument does not have a contractual liabilities:
 - a. To deliver cash or another financial assets to another entity; or
 - b. To exchange financial assets or financial liability with another entity under conditions that are not profitable for issuers.
- ii. If the instrument will or may be settled by the issuer which has an equity instrument, an instrument that:
 - a. Non-derivatives that have no contractual liabilities to the issuer to deliver a variable number of owner's equity instruments; or
 - b. Derivatives that will be completed by the issuer only in exchange for some cash or another financial asset for a number of owner's equity instruments. For this purpose, the instrument does not include the issuer's equity instruments that are under contract for the future receipt or delivery of issuer's equity instruments.

Compound financial instruments, such as convertible bonds or similar instruments convertible into a number of common shares by the holder, are classified separately as financial liabilities and equity in accordance with the substance of the contractual agreement. On the date of issuance of a compound financial instrument, the fair value of the liability component is estimated using market interest rates applicable to similar non-convertible instruments.

This amount is recorded as a liability on the basis of amortized cost using the effective interest rate method until the conversion or execution on the maturity date of the instrument.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Komponen ekuitas ditentukan dengan mengurangi jumlah komponen liabilitas dari nilai wajar instrumen keuangan majemuk secara keseluruhan. Jumlah ini diakui dan dimasukkan ke dalam ekuitas, setelah dikurangi dengan efek pajak penghasilan, dan tidak diperhitungkan kembali.

Instrumen ekuitas Grup meliputi modal saham.

Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya ke dalam satu atau dua kategori, tergantung pada tujuan saat pengakuisisian liabilitas tersebut. Selain daripada liabilitas keuangan untuk tujuan hubungan lindung nilai (lihat penjelasan di bawah ini), kebijakan akuntansi milik Perusahaan untuk setiap kategori dijelaskan sebagai berikut:

i. Liabilitas keuangan diukur melalui laba rugi:

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan jika mereka diperoleh untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Liabilitas derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif. Aset dan liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada nilai wajar dengan pengakuan keuntungan atau kerugian pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

ii. Liabilitas keuangan lainnya

Kategori ini berhubungan dengan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui keuntungan atau kerugian pada saat pengakuan liabilitas awal.

Termasuk dalam liabilitas yang berasal dari operasi atau pinjaman dan utang.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Equity Instruments (Continued)

The equity component is determined by deducting the liability component from the fair value of the compound financial instrument taken as a whole. This amount is recognized and included in equity, net of income tax effects, and not recomputed.

Equity instruments of Group include share capital.

Financial Liabilities

The Company classifies its financial liabilities into one of two categories, depending on the purpose for which the liability was acquired. Other than financial liabilities in a qualifying hedging relationship (see below), the Company's accounting policy or each category is as follows:

i. Financial liabilities measured at fair value through profit or loss:

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss include the financial liabilities held for trading and liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of resale in the near future. Derivative liabilities are also classified as held for trading unless the derivatives are designated as effective hedging instruments. Financial assets and financial liabilities at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of financial position at fair value with gains or losses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

ii. Other financial liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or designated as fair value through profit or loss upon the inception of the liability.

This includes liabilities arising from operations or loans and borrowings.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas (Lanjutan)

Liabilitas Keuangan (Lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan lainnya (Lanjutan)

Liabilitas keuangan lainnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, beban bunga masih harus dibayar dicatat secara terpisah dari pokok pinjaman terkait dalam bagian liabilitas lancar. Untuk tujuan setiap liabilitas keuangan, beban bunga yang termasuk dalam liabilitas keuangan mencakup biaya transaksi awal, premi, bunga atau kupon yang harus dibayar pada saat penebusan atau pada saat kewajiban tersebut belum diselesaikan.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup memiliki liabilitas keuangan lainnya berupa utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain, biaya masih harus dibayar, liabilitas sewa, dan utang bank.

Pengakuan

Pada pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar, kecuali untuk aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, ditambah atau dikurangi dengan biaya transaksi yang secara langsung dapat dibagikan untuk perolehan dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran dari aset dan liabilitas keuangan tersebut bergantung pada klasifikasi dari aset dan liabilitas keuangan.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Grup.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial Liabilities and Equity Instruments (Continued)

Financial Liabilities (Continued)

ii. Other financial liabilities (Continued)

Other financial liabilities are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. On the consolidated statement of financial position date, accrued interest is recorded separately from the principal involved in the current liabilities. For the purposes of each financial liability, interest expense includes initial transaction costs and any premium payable on redemption, as well as any interest or coupon payable while the liability is outstanding.

Gains and losses are recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liability is derecognized, as well as through the amortization using the effective interest rate method.

Group has other financial liabilities consisting of trade payables - third parties, other payables, accrued expenses, lease liabilities, and bank loans.

Recognition

At initial recognition, financial assets or liabilities are measured at fair value, except for financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss, plus or minus the transaction costs that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on the classification of financial assets and liabilities.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan di mana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK No. 113 (sebelumnya PSAK No. 68) tentang "Pengukuran Nilai Wajar", mensyaratkan pengungkapan tertentu yang mensyaratkan klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar dengan menggunakan hierarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan di dalam melakukan pengukuran nilai wajar. Hierarki nilai wajar memiliki tingkatan sebagai berikut:

Tingkat 1 : Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Tingkat 2 : Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga).

Tingkat 3 : Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan kewajiban yang diakui dalam laporan keuangan secara berulang, Grup menentukan apakah transfer telah terjadi antara tingkat dalam hierarki dengan menilai kembali kategorisasi (berdasarkan masukan tingkat terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada akhir setiap tahun pelaporan.

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan dalam pasar aktif pada tanggal laporan didasarkan pada harga kuotasi atau kuotasi harga pedagang efek yang mengikat (harga penawaran untuk jangka panjang dan harga permintaan untuk jangka pendek), tanpa adanya pengurangan untuk biaya transaksi. Sekuritas didefinisikan dalam pencatatan ini sebagai "terdaftar" diperjualbelikan dalam pasar aktif. Di mana Grup memiliki aset dan liabilitas keuangan dengan posisi saling hapus dalam risiko pasar atau risiko kredit pihak ketiga, telah memilih untuk menggunakan pengukuran pengecualian untuk mengukur nilai wajar atas eksposur risiko bersihnya dengan menerapkan harga penawaran atau permintaan ke posisi pembukaan bersih yang sesuai.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate useful economic by using its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK No. 113 (previously PSAK No. 68) on "Fair Value Measurement", requires certain disclosures which require the classification of financial assets and financial liabilities measured at fair value using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in measuring fair value. Fair value hierarchy has the following levels:

Level 1 : Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities.

Level 2 : Inputs other than market quotations included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (e.g., prices) or indirectly (for example, derivatives prices).

Level 3 : Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by reassessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting year.

The fair value for financial instruments traded in active markets at the reporting date is based on their quoted price or binding dealer price quotations (bid price for long positions and ask price for short positions), without any deduction for transaction costs. Securities defined in these accounts as "listed" are traded in an active market. Where Group has financial assets and financial liabilities with offsetting positions in market risks or counterparty credit risk, it has elected to use the measurement exception to measure the fair value of its net risk exposure by applying the bid or ask price to the net open position as appropriate.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Nilai Wajar (Lanjutan)

Untuk seluruh instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan dalam pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik valuasi yang dianggap tepat dan sesuai kondisi. Teknik penilaian termasuk pendekatan pasar (misalnya menggunakan transaksi *arm's length* yang disesuaikan seperlunya dan mengacu pada nilai pasar instrumen lain yang sama secara substansial) dan pendekatan pendapatan (misalnya analisis arus kas diskonto dan opsi model penentuan harga membuat penggunaan data pasar yang tersedia dan mendukung yang memungkinkan).

Seluruh aset dan liabilitas yang nilai wajarnya dinilai dan diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan kelas aset dan liabilitas yang sesuai dengan dasar sifat, karakteristik dan risiko aset atau liabilitas dan level hierarki nilai wajar seperti yang dijelaskan di atas.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset dan liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

Dalam PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan", provisi penurunan nilai atas aset keuangan diukur menggunakan model kerugian kredit ekspektasian dan berlaku untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Terdapat 2 (dua) basis pengukuran atas kerugian kredit ekspektasian, yaitu kerugian kredit ekspektasian 12 bulan atau kerugian kredit sepanjang umurnya. Grup akan melakukan analisis pengakuan awal menggunakan kerugian kredit ekspektasian 12 bulan dan akan berpindah basis apabila terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan setelah pengakuan awal.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Fair Value (Continued)

For all other financial instruments not traded in an active market, the fair value is determined by using valuation techniques deemed to be appropriate in the circumstances. Valuation techniques include the market approach (i.e., using recent arm's length market transactions adjusted as necessary and reference to the current market value of another instrument that is substantially the same) and the income approach (i.e., discounted cash flow analysis and option pricing models making as much use of available and supportable market data as possible).

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy.

For the purpose of the fair value disclosures, Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

Amortized Cost Measurement

The amortized cost of a financial assets or liabilities is the amount at which the financial assets or liabilities is measured at initial recognition, minus principal payments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate method, calculated from the difference between initial amount and maturity amount, minus any reduction for impairment.

Impairment of Financial Assets

In PSAK No. 109 (Previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments", impairment loss provision of financial assets measured at expected credit losses model and applied for financial assets which measured at amortised cost or fair value through other comprehensive income.

There are 2 (two) basis of the measurement of expected credit losses, 12 months expected credit losses or lifetime expected credit losses. The Group will analyse the initial recognition using the 12 months expected credit losses and will move to lifetime expected credit losses if there is significant increase in credit risk after initial recognition.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Penghentian Pengakuan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kedaluwarsa atau Grup mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi di mana Grup secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Grup diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi di mana Grup secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Grup menghentikan pengakuan aset tersebut jika Grup tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang timbul atau yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas.

Dalam transfer di mana pengendalian atas aset masih dimiliki, Grup tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan yang berkelanjutan, di mana tingkat keberlanjutan Grup dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintens untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Instrumen Keuangan Derivatif

Derivatif adalah suatu instrumen keuangan atau kontrak lain dengan tiga karakteristik berikut ini:

- Nilainya berubah sebagai akibat dari perubahan variabel yang telah ditentukan (sering disebut dengan variabel yang mendasari/*underlying*), antara lain: suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, nilai tukar mata uang asing, indeks harga atau indeks suku bunga, peringkat kredit atau indeks kredit, atau variabel lainnya. Untuk variabel nonkeuangan, variabel tersebut tidak berkaitan dengan pihak-pihak dalam kontrak;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Derecognition

Group derecognizes financial assets when the contractual rights of the cash flows arising from the financial assets expire or Group transfers all rights to receive contractual cash flows of financial assets in a transaction where Group has transferred substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets. Any rights or obligations on the transferred financial assets that arise or are still owned by Group are recognized as assets or liabilities separately.

Group derecognizes financial liabilities when the obligation specified in the contract is released, canceled or expired.

In transactions in which Group neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of financial assets, Group derecognizes the assets if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate.

In transfers in which control over the asset is retained, Group continues to recognize the assets to the extent of their continuing involvement, determined by the extent to which they are exposed to changes in the value of the transferred assets.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently legal right to offset the recognized amounts and Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Derivative Financial Instruments

A derivative is a financial instrument or other contract with all three of the following characteristics:

- Its value changes in response to the change in a specified interest rate, financial instrument price, commodity price, foreign exchange rate, index of prices or rates, credit rating or credit index, or other variable, provided in the case of a non-financial variable that the variable is not specific to a party to the contract (sometimes called the "underlying");

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

**g. Aset dan Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas
(Lanjutan)**

Instrumen Keuangan Derivatif (Lanjutan)

- b. Tidak memerlukan investasi awal bersih atau memerlukan investasi awal bersih dalam jumlah yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah yang diperlukan untuk kontrak serupa lainnya yang diharapkan akan menghasilkan dampak yang serupa sebagai akibat perubahan faktor pasar; dan
- c. Diselesaikan pada tanggal tertentu di masa mendatang.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan Grup berintensi untuk menyelesaikan secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hal ini tidak umum terjadi dengan perjanjian induk untuk menyelesaikan secara bersih, dan aset dan kewajiban terkait disajikan sebesar nilai bruto dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Laba rugi yang berasal dari perubahan nilai wajar derivatif dicatat langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali untuk porsi efektif lindung nilai arus kas, yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Instrumen derivatif diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak lancar berdasarkan penilaian fakta dan keadaan tertentu (seperti dasar arus kas kontraktual). Ketika Grup mempunyai derivatif sebagai lindung nilai ekonomi dan tidak diterapkan sebagai lindung nilai akuntansi untuk tahun di atas 12 bulan setelah tanggal pelaporan, derivatif diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Grup jika:

- Langsung atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak (i) mengendalikan atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan Grup; (ii) memiliki kepentingan dalam Grup yang memberikan pengaruh signifikan atas Grup; atau (iii) memiliki pengendalian bersama atas Grup;
- Suatu pihak yang berelasi dengan Grup;
- Suatu pihak adalah ventura bersama di mana Grup sebagai venturer;
- Suatu pihak adalah anggota dari personel manajemen kunci Grup atau induk;
- Suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dengan individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d);
- Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

**g. Financial Assets and Liabilities and Equity Instruments
(Continued)**

Derivative Financial Instruments (Continued)

- b. It requires no initial net investment or an initial net investment that is smaller than would be required for other types of contracts that would be expected to have a similar response to changes in market factors; and
- c. It is settled at a future date.

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently legal right to offset the recognized amounts and Group intends to either settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously. This is not generally the case with master netting agreements, and the related assets and liabilities are presented at gross amounts in the consolidated statement of financial position.

Any gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives are taken directly to consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except for the effective portion of cash flows hedges, which is recognized in other comprehensive income.

Derivative instruments are classified as current or non-current based on an assessment of the facts and circumstances (i.e., the underlying contracted cash flows). When the Group will hold a derivative as an economic hedge and does not apply hedge accounting for a year beyond 12 months after the reporting date, the derivative is classified as non-current.

h. Transactions with Related Parties

A party is considered to be related party to the Group if:

- Directly or indirectly through one or more intermediaries, the party (i) controls, or is controlled by, or is under common control with the Group; (ii) has an interest in the Group that gives significant influence over the Group; or (iii) has joint control over the Group;
- The party is an associated of the Group;
- The party is a joint venture in which the Group is a venturer;
- The party is a member of the key management personnel of the Group or its parent;
- The party is a close member of the family of any individual referred to (a) or (d);
- The party is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to (d) or (e); or

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

h. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (Lanjutan)

- Suatu pihak adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas lain yang terkait dengan Grup.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, di mana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

i. Kas dan Bank

Kas dan bank merupakan bagian aset keuangan yang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan tidak dibatasi penggunaannya

j. Piutang

Piutang usaha dan piutang nonusaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

Kolektibilitas piutang usaha dan piutang nonusaha ditinjau secara berkala. Piutang yang diketahui tidak tertagih, dihapuskan dengan secara langsung mengurangi nilai tercatatnya. Akun penyisihan digunakan ketika terdapat bukti yang objektif bahwa Perusahaan dan entitas anak tidak dapat menagih seluruh jumlah piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang.

Jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan disajikan dalam "Beban kerugian kredit ekspektasian aset keuangan".

k. Aset Tetap

Aset tetap, kecuali menara telekomunikasi, dicatat dengan menggunakan model biaya yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai aset, jika ada.

Menara telekomunikasi dicatat dengan menggunakan model revaluasi, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi, jika ada.

Revaluasi pada nilai wajar dilakukan pada setiap periode pelaporan. Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi. Akan tetapi, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

h. Transactions with Related Parties (Continued)

- The party is a post-employment benefits plan for the benefit or employees of the Group, or any entity that is a related party of the Group.

The transactions are made based on the terms agreed by the parties, such term may not be the same as those transactions with unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

i. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand and in banks are financial assets, which are not being as collateral of loan nor restricted for use.

j. Receivables

Trade and non-trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

Collectibility of trade and non-trade receivables is reviewed on an ongoing basis. Receivables which are known to be uncollectible are written off by reducing the carrying amount directly. An allowance account is used when there is objective evidence that the Group will not be able to collect all amounts due according to the original terms of the receivables.

The amount of the impairment loss is recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income within "Expected credit losses expense - financial assets".

k. Fixed Assets

Fixed assets, except for telecommunication tower are stated at cost net of accumulated depreciation and accumulated of asset impairment value, if any.

Telecommunication towers are accounted for using the revaluation model, which is the fair value at the date of revaluation less any accumulated impairment losses after the date of revaluation, if any.

A revaluation at fair value is made at each reporting period. If the carrying amount of the asset increases as a result of the revaluation, the increase is recognized in other comprehensive income and accumulates in equity in the revaluation surplus section. However, the increase is recognized in profit or loss up to the same amount of impairment loss due to revaluation previously recognized in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Penurunan nilai tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain, untuk mengurangi jumlah akumulasi dari surplus revaluasi, sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi dari aset tersebut.

Surplus revaluasi aset tetap dapat dialihkan ke saldo laba ketika terjadi penghentian atau pelepasan aset tersebut. Sebagian surplus revaluasi juga dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset. Dalam hal tersebut, maka surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan tersebut tidak dilakukan melalui laba rugi.

Penyusutan terhadap aset tetap dihitung dengan metode garis lurus (*straight-line method*), berdasarkan taksiran manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Menara telekomunikasi	40	Telecommunication tower
Serat optik	25	Fiber optic
Kendaraan	8	Vehicle
Inventaris kantor	4	Office equipment
Renovasi bangunan	4	Leasehold improvement

Beban penyusutan diperhitungkan di dalam laba rugi selama tahun buku di mana beban tersebut terjadi. Akumulasi penyusutan untuk aset yang direvaluasi, dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasiannya.

Perbaikan dan perawatan diperhitungkan ke dalam laba rugi selama tahun di mana perbaikan dan perawatan terjadi. Biaya renovasi dan restorasi utama digabungkan ke dalam nilai tercatat aset jika biaya tersebut memiliki kemungkinan untuk memberikan manfaat di masa depan yang jumlahnya melebihi standar kinerja pada penilaian awal aset yang ada yang akan mengalir ke dalam Grup, dan disusutkan sebesar sisa umur manfaat aset tersebut.

Nilai residu, masa manfaat, dan metode penyusutan, dikaji pada tiap akhir tahun pelaporan, dan disesuaikan secara prospektif, sesuai dengan keadaan.

Ketika terdapat indikasi penurunan nilai, nilai tercatat aset dinilai dan segera dicatat berdasarkan jumlah terpulihkan.

Keuntungan atau kerugian pelepasan aset tetap ditentukan dengan membandingkan penerimaan dengan nilai tercatat dan dicatat ke dalam laba rugi dari operasi.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

If the carrying amount of the asset decreases as a result of the revaluation, the decrease is recognized in profit or loss. The impairment is recognized in other comprehensive income, to reduce the accumulated amount of the revaluation surplus, as long as it does not exceed the revaluation surplus balance of the asset.

The revaluation surplus of fixed assets may be transferred to the retained earnings when there is a termination or disposal of the asset. Some revaluation surpluses may also be transferred in line with asset use. In that case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is the difference between the amount of depreciation based on the revaluation amount and the amount of depreciation based on the initial cost. The transfer is not made through profit or loss.

Depreciation of fixed assets has been computed on a straight-line method, based on the estimated useful lives of the related assets, as follows:

Depreciation expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The accumulated depreciation for the revalued asset is eliminated against the gross carrying amount and the net carrying amount after elimination is restated for the amount of revaluation.

Repair and maintenance expenses are taken to profit or loss during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations and restorations is included in the carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to Group, and depreciated over the remaining useful life of the assets.

The residual value, useful life and depreciation methods are reviewed at the end of each reporting year, and adjusted prospectively, if appropriate.

Where an indication of impairment exists, the carrying amount of the asset is assessed and written down immediately to its recoverable amount.

Gains or losses on disposal are determined by comparing proceeds with the carrying amount and are included in profit or loss from operations.

Assets in progress are stated at cost and presented as part of the fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the installation is substantially completed and the asset is ready for its intended use.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

k. Aset Tetap (Lanjutan)

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

l. Aset Takberwujud yang Diakuisisi secara Eksternal

Aset takberwujud yang diakuisisi secara eksternal pada pengakuan awal diakui pada biaya dan selanjutnya diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sepanjang masa manfaat ekonomisnya.

Aset takberwujud diakui pada kombinasi bisnis jika terpisah dari entitas yang diakuisisi atau menghasilkan hak legal atau hak kontraktual lain. Jumlah tersebut dapat ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian yang tepat (lihat bagian terkait estimasi dan pertimbangan penting di bawah ini).

Dalam proses program penelitian dan pengembangan untuk melakukan akuisisi seperti kombinasi akan diakui sebagai aset meskipun penambahan selanjutnya dihapuskan karena kriteria spesifik yang ditentukan dalam kebijakan untuk beban pengembangan di bawah ini tidak terpenuhi.

Grup mencatat aset takberwujud yang signifikan, masa manfaat ekonomi dan metode yang digunakan untuk menentukan biaya aset takberwujud yang diakuisisi dalam kombinasi bisnis adalah sebagai berikut:

Aset Takberwujud/ Intangible Assets	Masa Manfaat Ekonomi/ Useful Economic Life	Metode Valuasi/ Valuation Method
Hubungan kontraktual/ Contractual relationship	Syarat kontrak (sampai dengan 5 tahun)/ Term of contract (up to 5 years)	Perkiraan arus kas diskontoan/ Estimated discounted cash flows

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset (yaitu aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset takberwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau unit penghasil kas ("UPK") dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai segera diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

k. Fixed Assets (Continued)

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

l. Externally Acquired Intangible Assets

Externally acquired intangible assets are initially recognised at cost and subsequently amortised on a straight-line basis over their useful economic lives.

Intangible assets are recognised on business combinations if they are separable from the acquired entity or give rise to other contractual or legal rights. The amounts ascribed to such intangibles are arrived at by using appropriate valuation techniques (see section related to critical estimates and judgments below).

In-process research and development programmes acquired in such combinations are recognised as an asset even if subsequent expenditure is written off because the criteria specified in the policy for development costs below are not met.

The significant intangible assets recognized by the Group, their useful economic lives and the methods used to determine the cost of intangible assets acquired in a business combination are as follows:

m. Impairment of Non-financial Assets

At the end of each reporting year, the Group assesses whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An individual asset's recoverable amount is determined by the higher between the fair value asset or cash generating unit ("CGU") less costs to disposal and its value in use, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from assets or group of other assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written-down to its recoverable amount. Impairment losses are recognized immediately in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (Lanjutan)

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Kerugian penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan, jika ada, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sesuai dengan kategori beban yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap tahun pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, bersih setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya.

Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Penurunan nilai atas *goodwill* dicatat pada kerugian atas penurunan nilai *goodwill* pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

n. Sewa

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

m. Impairment of Non-financial Assets (Continued)

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. If no such transactions can be identified, the Group use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiple valuation or other available fair value indicators.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting year as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the entity estimates the recoverable amount. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years.

Reversal of an impairment loss is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

Impairment of goodwill is recorded in loss on impairment of goodwill in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

n. Lease

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Pada tanggal permulaan suatu kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasi selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah suatu kontrak memberikan hak untuk mengendalikan suatu aset identifikasi, Grup menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasi ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasi;
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasi. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:
 - Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 - Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pada pengakuan awal, Grup mencatat aset hak-guna dan liabilitas sewa.

Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, di mana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan dan estimasi biaya yang akan dikeluarkan untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar sesuai kondisi yang disyaratkan dan ketentuan sewa, dikurangi dengan insentif sewa yang diterima. Aset hak-guna disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains a lease. A contract is, or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group assesses whether:

- *The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all of the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;*
- *The Group has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use;*
- *The Group have the right to direct the use of the identified asset. The Group have this right when it has the decision making rights that are most relevant to changing how and for what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:*
 - The Company has the right to operate the asset; and*
 - The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.*

At inception or on re-assessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices.

At initial recognition, the Group recorded the right-of-use assets and lease liabilities.

The right-of-use assets is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset to the condition required by the terms and conditions of the lease, less any lease incentives received. The right of use asset is depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli di mana Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan; dan
- Penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Grup cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Grup atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Grup mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Sewa Jangka Pendek dan Sewa Aset Bernilai Rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa maksimal 12 bulan dan sewa atas aset bernilai rendah.

Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sewa Aset Tetap

Grup melakukan sewa atas aset tetap tertentu yang diklasifikasikan sebagai aset sewa pembiayaan dalam aset tetap.

Jumlah sewa pembiayaan yang awalnya diakui sebagai aset tetap, diukur mana yang lebih rendah antara nilai wajar aset dan nilai kini utang pembayaran sewa minimum selama masa sewa.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- *Fixed payments, including in substance fixed payments;*
- *Variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;*
- *Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;*
- *The exercise price under a purchase option that the Group is reasonably certain to exercise, lease payments in an optional renewal period if the Group is reasonably certain to exercise an extension option; and*
- *Penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.*

Lease liability remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate, if there is a change in the Group's estimate of the amount expected to be payable under a residual value guarantee, or if the Group changes its assessment of whether it will exercise a purchase, extension or termination option.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Short-term Leases and Leases of Low-Value Assets

The Group have elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a maximum lease term of 12 months and leases of low-value assets.

The Group recognize the lease payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Leases of Fixed Assets

The Group leases certain of fixed assets that classified as finance lease assets under fixed assets.

The amount of finance lease that initially recognized as a fixed assets is the lower of the fair value of the leased asset and the present value of the minimum lease payments payable over the term of the lease.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

n. Sewa (Lanjutan)

Sewa Aset Tetap (Lanjutan)

Komitmen sewa disajikan sebagai liabilitas. Pembayaran sewa dianalisis antara modal dan bunga. Unsur bunga sewa diperhitungkan dan dibebankan di dalam laba rugi selama periode sewa sehingga mencerminkan proporsi tetap liabilitas sewa.

Aset sewa pembiayaan dalam aset tetap disusutkan atas dasar penggunaan selama taksiran umur operasi aset tetap tersebut.

Aset sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dan berdasarkan masa manfaat sebagaimana diestimasikan untuk aset tetap perolehan langsung. Akan tetapi, jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memperoleh kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewa pembiayaan disusutkan penuh selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dan umur manfaatnya.

Perjanjian sewa yang tidak memenuhi kriteria di atas, dicatat sebagai sewa operasi di mana pembayarannya diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

o. Perpajakan

Beban Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung dalam ekuitas. Dalam kasus ini, pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung dalam ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak penghasilan kini dihitung dengan dasar hukum pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini terdiri dari kewajiban kepada atau klaim dari otoritas pajak yang berhubungan dengan tahun pelaporan kini atau sebelumnya, yang belum dibayar pada akhir tahun tanggal pelaporan. Pajak penghasilan diperhitungkan berdasarkan tarif pajak dan hukum pajak yang berlaku pada tahun fiskal tersebut.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui ketika jumlah tercatat dari aset atau liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berbeda dari dasar perpajakannya, kecuali jika perbedaan itu terjadi karena:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

n. Lease (Continued)

Leases of Fixed Assets (Continued)

The corresponding lease commitment is shown as a liability. Lease payments are analyzed between capital and interest. The interest element is charged to profit or loss over the period of the lease and is calculated so that it represents a constant proportion of the lease liability.

Finance lease assets under fixed assets are depreciated using utilisation basis over their estimated operating life.

Leased assets are depreciated using the same method and based on the useful lives as estimated for directly acquired fixed assets. However, if there is no reasonable certainty that the Group will obtain ownership by the end of the lease term, the leased assets are fully depreciated over the shorter of the lease terms and their economic useful lives.

Lease arrangements that do not meet the above criteria are accounted for as operating leases for which payments are charged as an expense on the straight-line basis over the lease year.

o. Taxation

Income Tax Expense

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognized in profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognized in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Current Tax

The current Income tax charge is calculated on the basis of the tax laws enacted or substantively enacted at the reporting date.

Current income tax assets and/or liabilities comprise those obligations to, or claims from, tax authorities relating to the current or prior reporting year, that are unpaid at the end of each reporting year date. They are calculated according to the tax rates and tax laws applicable to the fiscal years to which they relate, based on the taxable profit for the year.

Deferred Tax

Deferred tax assets and liabilities are recognised where the carrying amount of an asset or liability in the consolidated statement of financial position differs from its tax base, except for differences arising on:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Beban Pajak Penghasilan (Lanjutan)

Pajak Tangguhan (Lanjutan)

- Pengakuan awal goodwill;
- Pengakuan awal aset atau liabilitas pada saat transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi terjadi tidak memengaruhi akuntansi atau laba kena pajak; dan
- Investasi pada entitas anak dan pengendalian bersama entitas di mana Grup mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan dan kemungkinan besar bahwa perbedaan tersebut tidak akan dibalik pada masa yang akan datang.

Pengakuan dari aset pajak tangguhan terbatas pada saat di mana terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia terhadap perbedaan yang dapat digunakan. Jumlah aset atau liabilitas ditentukan dengan menggunakan tarif pajak pada saat tanggal pelaporan dan di harapkan akan digunakan ketika aset (liabilitas) pajak tangguhan telah diselesaikan atau dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan di saling hapus ketika Grup memiliki hak hukum untuk saling hapus aset dan liabilitas pajak kini yang berhubungan dengan pungutan oleh otoritas pajak yang sama atas:

- Grup yang dikenakan pajak adalah sama; atau
- Kelompok entitas yang berbeda yang bertujuan untuk menyelesaikan aset pajak kini secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas, pada tahun masa depan di mana jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau di pulihkan.

Pajak Penghasilan Final

Pada 6 September 2017, Pemerintah Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 34 (PP34) tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Persewaan Tanah dan/atau Bangunan. Menurut PP34 ini, untuk sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sejak berlakunya PP34 ini pada 2 Januari 2018, maka penghasilan atas sewa menara telekomunikasi tersebut akan dikenakan pajak penghasilan dengan tarif final 10%. Sedangkan penghasilan atas sewa menara telekomunikasi yang tahun sewanya dimulai sebelum berlakunya PP34 tersebut, tetap dikenakan pajak penghasilan dengan tarif nonfinal.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban dan aset diakui bersih dari jumlah PPN, kecuali apabila PPN timbul pada saat pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dipulihkan dari otoritas perpajakan, dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari pos biaya, sebagaimana yang berlaku.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Income Tax Expense (Continued)

Deferred Tax (Continued)

- The initial recognition of goodwill;
- The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting or taxable profit; and
- Investments in subsidiary and jointly controlled entities where Group is able to control the timing of the reversal of the difference and it is probable that the difference will not reverse in the foreseeable future.

Recognition of deferred tax assets is restricted to those instances where it is probable that taxable profit will be available against which the difference can be utilised. The amount of the asset or liability is determined using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the reporting date and are expected to apply when the deferred tax assets (liabilities) are settled or recovered.

Deferred tax assets and liabilities are offset when the Group has a legally enforceable right to offset current tax assets and liabilities and the deferred tax assets and liabilities relate to taxes levied by the same tax authority on either:

- The same taxable of the Group; or
- Different group entities which intend either to settle current tax assets and liabilities on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future year in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

Final Tax Income

On September 6, 2017, the Government of Indonesia issued the Government Regulation (GR) No. 34 (GR34) regarding Income Tax on Income from Land and/or Building Rental. According to the GR34, for lease of telecommunication towers whose lease year commences from the inception of this GR34 on January 2, 2018, the rental telecommunication tower's income shall be subject to the final income tax at rate of 10%. While the rental telecommunication tower income, which is the rental year commencing prior to the enactment of GR34, remains subject to the non-final income tax.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of VAT, except where the VAT incurred on a purchase of assets or services are not recoverable from the taxation authority, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

o. Perpajakan (Lanjutan)

Hal-hal Perpajakan Lainnya

Jika terdapat ketidakpastian mengenai posisi pengarsipan Grup terkait dasar pengenaan pajak atas aset atau liabilitas kena pajak atas transaksi tertentu atau asumsi terkait perpajakan lainnya, maka Grup:

- Mempertimbangkan apakah perlakuan pajak yang tidak pasti harus dipertimbangkan secara terpisah, atau bersama-sama sebagai suatu Grup, berdasarkan pendekatan mana yang memberikan prediksi dari resolusi yang terbaik;
- Menentukan apakah ada kemungkinan besar otoritas pajak akan menerima perlakuan pajak yang tidak pasti; dan
- Jika kemungkinan besar otoritas perpajakan tidak menerima perlakuan pajak tidak pasti, pengukuran ketidakpastian pajak bergantung pada metode mana yang lebih baik untuk memprediksi penyelesaian ketidakpastian. Pengukuran ini harus didasarkan pada asumsi bahwa masing-masing otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut.

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Liabilitas atau aset imbalan kerja neto adalah agregat dari nilai kini liabilitas imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan dikurangi dengan nilai wajar aset program (jika ada), disesuaikan dengan dampak yang membatasi aset imbalan pasti bersih terhadap batas atas aset. Batas atas aset adalah nilai sekarang dari manfaat ekonomis yang tersedia dalam bentuk pengembalian dana dari program atau pengurangan iuran masa mendatang tersebut.

Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuaria independen dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Biaya imbalan pasti terdiri dari:

- Biaya jasa;
- Bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti neto; dan
- Pengukuran kembali liabilitas atau aset imbalan pasti neto.

Biaya jasa meliputi biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian dari dan pembayaran yang tidak rutin diakui sebagai beban dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

o. Taxation (Continued)

Other Taxation Matters

When there is uncertainty concerning the Group's filing position regarding the tax bases of assets or liabilities, the taxability of certain transactions or other tax-related assumptions, then the Group:

- *Considers whether uncertain tax treatments should be considered separately, or together as a Group, based on which approach provides better predictions of the resolution;*
- *Determines if it is probable that the tax authorities will accept the uncertain tax treatment; and*
- *If it is not probable that the uncertain tax treatment will be accepted, measure the uncertain tax based on the most likely amount or expected value, depending on whichever method better predicts the resolution of the uncertainty. This measurement is required to be based on the assumption that each of the tax authorities will examine amounts they have a right to examine and have full knowledge of all related information when making those examinations.*

p. Post-employment Benefits Liabilities

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

The net pension liability or asset is the aggregate of the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year reduced by the fair value of plan assets (if any), adjusted for any effect of limiting a net defined benefit asset to the asset ceiling. The asset ceiling is the present value of any economic benefits available in the form of refunds from the plan or reductions in future contributions to the plan.

The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method.

Net pension cost comprises the following:

- *Service cost;*
- *Net interest on the net defined benefit liability or asset; and*
- *Remeasurements of net defined benefit liability or asset.*

Service costs which include current service costs, past service costs and gains or losses on nonroutine settlements are recognized as expense in profit or loss.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja (Lanjutan)

Biaya jasa lalu diakui pada tanggal yang lebih awal antara ketika amendemen atau kuartailmen program terjadi, dan ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau biaya pesangon. Aset program adalah aset yang dimiliki oleh program pensiun imbalan pasti. Aset ini diukur pada nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti adalah perubahan selama tahun berjalan pada bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti yang muncul dari waktu ke waktu yang ditentukan dengan mengalikan tingkat diskonto berdasarkan obligasi pemerintah dengan liabilitas atau aset imbalan pasti bersih. Bunga bersih atas liabilitas atau aset imbalan pasti diakui sebagai beban atau pendapatan dalam laba rugi. Pengukuran kembali terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas atau aset imbalan pasti. Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada tahun berikutnya.

Imbalan Jangka Panjang Lainnya

Grup juga memberikan manfaat penghargaan jangka panjang lainnya dalam bentuk cuti panjang dan tunjangan cuti panjang. Beban tersebut berdasarkan perhitungan aktuarial independen dengan menggunakan metode "Projected-Unit Credit". Beban jasa masa kini termasuk beban jasa lalu dan keuntungan atau kerugian aktuarial dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

q. Modal Saham

Modal saham diukur pada nilai nominal untuk seluruh saham yang ditempatkan. Pada saat Perusahaan menempatkan lebih dari satu jenis saham, akun terpisah dikelola untuk tiap jenis saham dan jumlah saham yang ditempatkan.

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor diantaranya meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum.

s. Dividen

Dividen diakui pada saat dividen secara legal menjadi terutang. Dalam dividen terhadap pemegang saham ekuitas, dividen menjadi terutang pada saat diumumkan oleh Direksi. Dalam dividen final, dividen menjadi terutang pada saat dividen diumumkan oleh para pemegang saham pada saat Rapat Umum Pemegang Saham.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

p. Post-employment Benefits Liabilities (Continued)

Past service costs are recognized at the earlier of the date when the plan amendment or curtailment occurs and when Group recognises related restructuring cost or termination benefits. These assets are measured at fair value at the end of the reporting period.

Net interest on the net defined benefit liability or asset is the change during the year in the net defined benefit liability or asset that arises from the passage of time which is determined by applying the discount rate based on government bonds to the net defined benefit liability or asset. Net interest on the net defined benefit liability or asset is recognized as expense or income in profit or loss. Remeasurements comprising actuarial gains and losses, return on plan assets and any change in the effect of the asset ceiling excluding net interest on defined benefit liability are recognized in other comprehensive income in the year in which they arise. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent years.

Other Long-term Benefits

Group also provides other long-term rewards in the form of long leave and long leave allowances. The provision is estimated based on actuarial calculations prepared by an independent firm of actuaries using the "Projected Unit Credit" method. Current service costs including past service cost and actuarial gain or loss are charged directly to statement of profit or loss of the current year.

q. Share Capital

Share capital is measured at par value for all shares issued. When the Company issues more than one class of shares, a separate account is maintained for each class of shares and the number of shares issued.

r. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between share premium (the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value) and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

s. Dividends

Dividends are recognised when they become legally payable. In the case of dividends to equity shareholders, this is when declared by the directors. In the case of final dividends, this is when approved by the shareholders at the General Meeting of Shareholders.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan bergerak dalam bisnis bidang telekomunikasi termasuk penyediaan sarana-prasarana jaringan telekomunikasi dan penyediaan jasa telekomunikasi.

PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" menetapkan kerangka kerja yang komprehensif untuk menentukan bagaimana, kapan, dan berapa banyak pendapatan yang harus diakui. Standar ini menyediakan model lima langkah (*5-steps model*) tunggal berbasis prinsip untuk penentuan dan pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan, sebagai berikut:

- Identifikasi kontrak dengan pelanggan;
- Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan;
- Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak;
- Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin; dan
- Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan kepada pelanggan barang atau jasa yang terkait dengan biaya yang dikapitalisasi.

Penghasilan dari kontrak dengan pelanggan diakui ketika pengendalian barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan dengan jumlah yang mencerminkan imbalan yang diharapkan oleh Perusahaan untuk ditukar dengan barang atau layanan tersebut. Perusahaan pada umumnya menyimpulkan bahwa Perusahaan merupakan prinsipal dalam pengaturan pendapatannya, kecuali untuk layanan pengadaan di bawah ini, karena Perusahaan mengendalikan barang atau jasa sebelum mengalihkannya ke pelanggan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition

Revenue from Contract with Customers

The Company is engaged in the telecommunications business including the provision of telecommunications network infrastructure and the provision of telecommunications services.

PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers" provides a comprehensive framework for determining how, when and how much revenue should be recognized. This standard provides a principle-based, single 5-step model for revenue determination and recognition to be applied to all contracts with customers, as follows:

- Identify contracts with customers;
- Identification of performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in the contract to deliver goods or services that have different characteristics to customers;
- Determine the transaction price, after deducting discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity is entitled to obtain as compensation for the delivery of goods or services promised in the contract;
- The allocation of the transaction price to each performance obligation is based on the relative stand-alone selling price basis of each different goods or services promised in the contract. When this cannot be observed directly, the relative stand-alone selling price is estimated based on expected cost plus a margin; and
- Recognition of revenue when performance obligations have been fulfilled by delivering the promised goods or services to the customer (when the customer has control over the goods or services).

This standard also provides specific guidance requiring certain types of fees for obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer to customers of goods or services related to the costs being capitalized.

Income from contracts with customers is recognized when control of the goods or services is transferred to the customer in an amount that reflects the consideration that the Company expects to exchange for the goods or services. The Company generally concludes that the Company is the principal in regulating its revenue, except for the procurement services below, because the Company controls the goods or services before transferring them to the customer.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

Perusahaan juga telah memilih untuk menerapkan panduan praktis berikut pada tanggal transisi:

- Kontrak yang diselesaikan - Perusahaan menerapkan PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" hanya untuk kontrak pelanggan yang belum selesai pada 1 Januari 2020; dan
- Modifikasi kontrak - alih-alih menerapkan pendekatan retrospektif untuk mengukur efek kumulatif dari modifikasi kontrak sejak setiap modifikasi dilakukan; Perusahaan mengumpulkan efek dari semua modifikasi kontrak yang terjadi Berlaku sebelum 1 Januari 2020 untuk:
 - Mengidentifikasi kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi;
 - Menentukan harga transaksi dari kontrak modifikasi terbaru; dan
 - Mengalokasikan harga transaksi untuk kewajiban kinerja yang terpenuhi dan tidak terpenuhi pada 1 Januari 2020.

Selain itu, dalam mengadopsi PSAK No. 115 (sebelumnya PSAK No. 72) tentang "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", Perusahaan juga memilih untuk menerapkan panduan praktis untuk tidak memperhitungkan dampak komponen pembiayaan ketika periode antara pembayaran untuk barang atau jasa yang dijanjikan dan pengalihan untuk barang atau layanan tersebut kepada pelanggan kurang dari satu tahun.

Di bawah ini adalah ringkasan kebijakan akuntansi pengakuan pendapatan Perusahaan untuk pendapatan jasa sewa menara telekomunikasi dan serat optik.

Pendapatan dari pemberian jasa diakui pada saat terjadinya penyerahan jasa kepada pengguna. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal tanpa memperhitungkan kapan pembayaran dilakukan. Pendapatan jasa diakui pada saat jasa telah selesai dilakukan dan berita acara diterbitkan.

Perusahaan menilai pengaturan pendapatannya terhadap kriteria tertentu untuk menentukan apakah ia bertindak sebagai prinsipal atau agen. Perusahaan bertindak sebagai prinsipal jika menanggung dampak manfaat dan risiko signifikan terkait dengan penjualan barang dan jasa.

Fitur yang mengindikasikan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal mencakup:

- Perusahaan mempunyai tanggung jawab utama menyediakan barang atau jasa untuk pelanggan, atau memenuhi pesanan, misalnya Perusahaan bertanggungjawab untuk penerimaan atas produk dan jasa yang dipesan atau dibeli oleh pelanggan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from Contract with Customers (Continued)

The Company has also chosen to apply the following practical guidance by the transition date:

- Settled contracts - The Company applies PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers" only for customer contracts that have not been completed by January 1, 2020; and
- Contract modification - instead of applying a retrospective approach to measuring the cumulative effect of contract modifications since each modification; The Company collects the effects of all contract modifications that occur before January 1, 2020 for:
 - Identify fulfilled and unfulfilled performance obligations;
 - Determine the transaction price of the most recent modification contract; and
 - Allocating transaction prices for fulfilled and unfulfilled performance obligations on January 1, 2020.

In addition, in adopting PSAK No. 115 (previously PSAK No. 72) on "Revenue from Contracts with Customers", the Company has also chosen to apply practical guidance not to take into account the impact of the financing component when the period between payment for the goods or services promised and the transfer for the goods or services to the customer is less than one year.

Below is a summary of the Company's revenue recognition accounting policies for revenue from rental of telecommunications towers and fiber optic.

Revenue from service provision is recognized when the service is rendered to the user. Income is recognized when it is probable that economic benefits will be obtained by the Company and the amount can be measured reliably regardless of when the payment is made. Service revenues are recognized when the services are completed and the minutes are issued.

The Company assesses its revenue arrangements against certain criteria to determine whether it is acting as principal or agent. The Company acts as the principal if it bears the impact of significant benefits and risks associated with the sale of goods and services.

Features that indicate that the Company is acting as a principal include:

- The Company has the main responsibility of providing goods or services to customers, or fulfilling orders, for example, the Company is responsible for receiving products and services ordered or purchased by customers;

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban (Lanjutan)

Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan (Lanjutan)

- Perusahaan mempunyai risiko persediaan sebelum atau setelah pesanan pelanggan, selama pengiriman atau pengembalian;
- Perusahaan mempunyai kebebasan untuk menentukan harga baik secara langsung maupun tidak langsung, misalnya menyediakan barang dan jasa tambahan; dan
- Perusahaan menanggung risiko kredit pelanggan atas jumlah yang dapat diterima dari pelanggan.

Pendapatan dalam hubungan keagenan dicatat sebesar jumlah tagihan bruto kepada pelanggan ketika Perusahaan bertindak sebagai prinsipal dalam penjualan barang dan jasa. Pendapatan dicatat sebesar jumlah bersih yang diperoleh (jumlah yang dibayarkan oleh pelanggan dikurangi jumlah yang dibayarkan kepada pemasok) ketika secara substansi, Perusahaan bertindak sebagai agen dan memperoleh komisi dari pemasok atas penjualan barang dan jasa. Perusahaan telah melakukan analisa atas transaksi penjualan dan menyimpulkan bahwa Perusahaan bertindak sebagai prinsipal pada semua perjanjian pendapatan.

Pendapatan sewa menara diakui selama masa sewa. Pendapatan sewa menara diterima di muka disajikan sebagai akun "Pendapatan yang diterima di muka". Pendapatan sewa menara yang belum ditagih disajikan sebagai akun "Pendapatan yang masih harus diterima" di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Beban

Beban diakui berdasarkan metode akrual.

u. Laba (Rugi) per Saham Dasar yang Dapat Diatribusikan Kepada Pemegang Saham Biasa Entitas Induk

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) neto pada periode/tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar dalam periode/tahun berjalan dan telah dikurangi dengan saham treasury.

Jika jumlah saham biasa atau instrumen berpotensi saham biasa yang beredar meningkat sebagai akibat dari kapitalisasi, penerbitan saham bonus atau pemecahan saham, atau menurun sebagai akibat dari penggabungan saham, maka penghitungan laba per saham dasar dan dilusi untuk seluruh periode yang disajikan disesuaikan secara restrospektif.

v. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban (legal maupun konstruktif) sebagai hasil peristiwa lalu; yaitu kemungkinan besar arus keluar sumber daya ekonomi diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dan suatu estimasi terhadap jumlah dapat dilakukan.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

t. Revenue and Expenses Recognition (Continued)

Revenue from Contract with Customers (Continued)

- The Company is subject to inventory risk before or after a customer order, during delivery or return;
- The Company has the freedom to determine prices either directly or indirectly, for example providing additional goods and services; and
- The Company bears the credit risk of the customers for the amounts it can receive from the customers.

Revenue from agency relationships is recorded at the gross amount due to customers when the Company acts as principal in the sale of goods and services. Revenue is recorded at the net amount earned (the amount paid by customers less the amount paid to suppliers) when in substance, the Company acts as an agent and receives commission from the supplier on the sale of goods and services. The Company has analyzed the sales transaction and concluded that the Company acts as the principal in all revenue agreements.

Tower rental revenue is recognized over the lease year. Tower rental revenue received in advance is presented as "Unearned income". Tower rental revenue that has not been billed yet is presented as "Accrued revenue" in the consolidated statement of financial position.

Expense

Expenses are recognized based on accrual method.

u. Basic Earnings (Loss) per Share Attributable to The Common Equity Holders of The Parent Company

Basic earnings (loss) per share are calculated by dividing net profit (loss) for the current period/year attributable to the common equity holders of the Company by the weighted average number of outstanding shares during the current period/year and has been reduced by treasury stock.

If the number of ordinary shares or potential ordinary shares outstanding increases as a result of capitalization, issuance of bonus shares or stock splits, or decreases as a result of a merger of shares, the calculation of basic and diluted earnings per share for all periods presented is adjusted retrospectively.

v. Provision and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of past event; it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (Lanjutan)

v. Provisi dan Kontinjensi (Lanjutan)

Apabila dampak nilai waktu uang adalah material, maka provisi didiskontokan dengan menggunakan tarif sebelum pajak, untuk mencerminkan risiko spesifik liabilitas. Ketika pendiskontoan digunakan, kenaikan provisi terkait dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban keuangan.

Kewajiban kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Kewajiban tersebut telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya ekonomi sangat kecil.

Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim tetapi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim ketika arus masuk manfaat ekonomi cukup besar.

w. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan bukti kondisi yang ada pada akhir periode pelaporan (*adjusting events*) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak berdampak pada laporan keuangan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila jumlahnya material.

x. Informasi Segmen

Informasi segmen Grup disajikan menurut segmen operasi yang telah diidentifikasi. Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Hasil operasinya direviu secara reguler oleh Pengambil Keputusan Operasional ("PKO") Grup, misalnya Direksi untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES (Continued)

v. Provision and Contingencies (Continued)

If the effect of the time value of money is material, provisions are determined by discounting the expected future cash flows at a pre-tax rate, that reflects current market assessment of the time value of money and where appropriate, the risks specific to the liability. Where discounting is used, the increased due to the passage of time is recognized as interest expense.

Contingent liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. They are disclosed in the notes to interim consolidated financial statements unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote.

Contingent assets are not recognized in the interim consolidated financial statements but are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements when an inflow of economic benefits is probable.

w. Events After the Reporting Period

Events after the reporting period that provide evidence of conditions that existed at the end of the reporting period (*adjusting events*) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

x. Segment Information

Segment information of the group is presented based on the identified operating segments. An operating segment is a component of the entity:

- Is involved in business activities which generate income and incur expenses (including income and expenses related to transactions with other components of the same entity);
- Its operating results are regularly reviewed by the Group's Operational Decision Maker ("PKO"), for example the Board of Directors to make decisions about the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- Discrete financial information is available.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

The preparation of consolidated financial statements of the Group requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi primer di mana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling memengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Menentukan Jangka Waktu Kontrak dengan Opsi Perpanjangan dan Pemutusan Kontrak Perusahaan sebagai Lessee

Grup menentukan jangka waktu sewa sebagai jangka waktu sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang masa sewa jika dipastikan akan dilaksanakan, atau periode yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup masuk akal untuk tidak dilakukan.

Grup memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan pemutusan kontrak. Perusahaan menerapkan penilaian dalam mengevaluasi apakah dapat dipastikan Perusahaan akan menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa. Artinya, Perusahaan mempertimbangkan semua faktor yang relevan yang menciptakan insentif ekonomi untuk melakukan perpanjangan atau pemutusan kontrak. Setelah tanggal mulai sewa, Perusahaan menilai kembali masa sewa jika terdapat peristiwa atau perubahan signifikan dalam keadaan yang berada dalam kendali Perusahaan dan memengaruhi kemampuannya untuk menggunakan atau tidak menggunakan opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak sewa.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitasnya.

Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Judgments Made in Applying Accounting Policies

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Group determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definitions set forth in PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments". Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group.

Determination of Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency in the primary economic environment in which the Company operates. The currency is the currency that most influences revenue and cost of revenue. Based on the assessment of the Company's management, the functional currency of the Company is Rupiah.

Determine The Term of The Contract with The Option of Contract Extension and Termination - The Company as Lessee

The Group determines the lease term as the term of the lease that cannot be canceled, together with the period covered by the option to extend the lease if it is determined to be implemented, or the period covered by the option to terminate the lease, if it makes sense not to do so.

The Group has several lease contracts that include options for contract extension and termination. The Company applies its judgment in evaluating whether it is certain that the Company will exercise the option to extend or terminate the lease. This means that the Company considers all relevant factors that create economic incentives to extend or terminate contracts. After the start date of the lease, the Company reassesses the lease term if there are significant events or changes in circumstances that are within the control of the Company and affect its ability to exercise or not exercise the option to extend or terminate the lease contract.

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty

Allowance for Expected Credit Losses

The Group evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

In these cases, the Group use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce the receivable amounts that the Group expect to collect.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (Lanjutan)

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (Lanjutan)

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan untuk piutang usaha.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 - 40 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Biaya, aset dan liabilitas skema imbalan pasti yang dilakukan oleh Grup ditentukan dengan menggunakan metode yang bergantung pada estimasi dan asumsi aktuarial. Grup menjalankan masukan dari aktuaris independen terkait dengan kesesuaian asumsi. Perubahan pada asumsi yang digunakan mungkin memiliki efek yang signifikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman tambahan (IBR) untuk mengukur liabilitas sewa. IBR adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Perusahaan untuk meminjam dengan syarat yang sama, dan dengan jaminan serupa, dana yang diperlukan untuk memperoleh aset dengan nilai yang sama dengan aset hak-guna dalam lingkup ekonomi yang serupa.

Oleh karena itu, IBR mencerminkan apa yang 'harus dibayar' oleh Perusahaan, yang memerlukan estimasi ketika tidak tersedianya tingkat suku bunga yang dapat diobservasi atau ketika perlu disesuaikan untuk mencerminkan syarat dan ketentuan dari sewa. Perusahaan mengestimasi IBR menggunakan input yang dapat diamati (seperti tingkat suku bunga pasar) jika tersedia dan diperlukan untuk membuat estimasi spesifik entitas tertentu.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES (Continued)

Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty (Continued)

Allowance for Expected Credit Losses (Continued)

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of trade receivables.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 - 40 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conduct their businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Post-employment Benefits Liabilities

The costs, assets and liabilities of the defined benefit schemes operating by the Group are determined using methods relying on actuarial estimates and assumptions. The Group takes advice from independent actuaries relating to the appropriateness of the assumptions. Changes in the assumptions used may have a significant effect on the interim consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the interim consolidated statement of financial position.

Income Taxes

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its incremental borrowing rate (IBR) to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Company would have to pay to borrow over a similar term, and with a similar security, the funds necessary to obtain an asset of a similar value to the right-of-use asset in a similar economic environment.

The IBR therefore reflects what the Group 'would have to pay', which requires estimation when no observable rates are available or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease. The Company estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and is required to make certain entity-specific estimates.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Sewa - Memperkirakan Suku Bunga Pinjaman Tambahan
(Lanjutan)

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK No. 216 (sebelumnya PSAK No. 16) tentang "Aset Tetap" dan PSAK No. 240 (sebelumnya PSAK No. 13) tentang "Properti Investasi", Grup telah memilih model revaluasi dan nilai wajar untuk pengukuran setelah pengakuan awal menara telekomunikasi, tanah dan bangunan. Hierarki nilai wajar aset tetap dan properti investasi pada akhir tahun pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Untuk menentukan nilai wajar, penilai independen menggunakan kombinasi dua pendekatan sebagai metode penilaian: pendekatan pendapatan, yang mendiskontokan arus kas masa depan, dan pendekatan biaya, yang didasarkan pada biaya penggantian saat ini.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa selama jangka waktu sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Penentuan jangka waktu sewa dan suku bunga pinjaman inkremental tersebut seringkali melibatkan estimasi dan pertimbangan yang signifikan.

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara

Grup melakukan penelaahan atas estimasi biaya pembongkaran menara pada akhir periode laporan. Dalam menentukan jumlah estimasi biaya tersebut diperlukan estimasi dan asumsi yang signifikan karena terdapat faktor-faktor yang memengaruhi nilai liabilitas tersebut.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES
(Continued)**

**Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty
(Continued)**

Leases - Estimating the Incremental Borrowing Rate
(Continued)

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgments.

Fair Value Measurement

Regarding the implementation of PSAK No. 216 (previously PSAK No. 16) on "Fixed assets" and PSAK No. 240 (previously PSAK No. 13) on "Investment Property", the Company and Subsidiaries has chosen the revaluation model for the measurement after initial recognition of telecommunication towers, land and building. The fair value hierarchy of fixed assets and investment property at the end of reporting year is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. To determine the fair value, the independent appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

Lease

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Determination whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgment to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

Lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments during the lease term, discounted using the Company's incremental borrowing rate. Determination of the lease term and the incremental rates often involves significant estimates and judgments.

Estimated Cost of Dismantling of Towers

The Company and its subsidiary assess their estimated cost of dismantling of towers at end of reporting period. Significant estimates and assumptions are made in determining the estimation cost as there are some factors that will affect the amount of liability.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (Lanjutan)**

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian (Lanjutan)

Estimasi Biaya Pembongkaran Menara (Lanjutan)

Faktor-faktor tersebut mencakup estimasi untuk waktu dan jumlah biaya untuk aktivitas pembongkaran, perubahan teknologi, perubahan peraturan, peningkatan biaya karena tingkat inflasi dan perubahan tingkat bunga diskonto. Ketidakpastian tersebut dapat mengakibatkan jumlah pengeluaran aktual di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah yang dicadangkan saat ini. Jumlah estimasi biaya tersebut pada akhir periode pelaporan merupakan perkiraan terbaik dari manajemen atas nilai kini dari biaya pembongkaran yang diperlukan pada masa mendatang.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES
(Continued)**

**Assumptions and Key Sources of Estimation Uncertainty
(Continued)**

Estimated Cost of Dismantling of Towers (Continued)

These factors include estimates of the extent and costs of dismantling activities, technological changes, regulatory changes, cost increases due to inflation rates and changes in discount rates. Those uncertainties may result in future actual expenditure differing from the amounts currently provided. The estimated cost at end of reporting periode represents management's best estimate of the present value of required dismantling costs in the future.

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas	5.420	22.500
Bank		
PT Bank QNB Indonesia Tbk	22.743.739	2.720.031
PT Bank UOB Indonesia	8.490.681	84.712.249
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	101.011.518	2.429.213
PT Bank Permata Tbk	203.657	-
PT Bank KEB Hana Indonesia	242.062	411.354
Sub-jumlah	132.691.657	90.272.847
Jumlah	132.697.077	90.295.347

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

4. CASH ON HAND AND CASH IN BANKS

This account consist of:

Cash on hand
Cash in banks
PT Bank QNB Indonesia Tbk
PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana Indonesia
Sub-total
Total

All cash in banks are placed in third party banks.

**5. ASET KEUANGAN DIUKUR PADA NILAI WAJAR MELALUI
LABA RUGI**

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Reksa dana		
Bahana Dana Likuid	4.140.771	-
Jumlah	4.140.771	-

Perubahan neto nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada "penghasilan lain-lain".

Nilai wajar reksa dana berdasarkan harga penawaran yang berlaku dalam pasar yang aktif.

**5. FINANCIAL ASSET AT FAIR VALUE THROUGH PROFIT
OR LOSS**

This account consist of:

Mutual funds
Bahana Dana Likuid

Net changes in fair values of financial assets at fair value through profit or loss are recorded in "other incomes".

The fair value of mutual fund is based on their current bid prices in an active market.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	14.875.806	-
PT Indosat Tbk	5.088.018	11.348.307
PT Telekomunikasi Selular	1.232.833	6.834.997
PT XL Axiata Tbk	-	6.980.568
PT Smart Telecom	-	3.680.967
Jumlah	21.196.657	28.844.839
Dikurangi:		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(262.839)	(664.297)
Jumlah - Bersih	20.933.818	28.180.542

Seluruh piutang usaha Grup adalah dalam mata uang rupiah.

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang usaha dan aset kontrak. Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang usaha dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang usaha karena jenis kontrak yang sama.

Karena sifat jangka pendek dari piutang lancar, jumlah tercatatnya dianggap sama dengan nilai wajarnya.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 31).

Berdasarkan basis tersebut, penyisihan kerugian ekspektasian untuk masing-masing umur piutang usaha sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Third parties			
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	14.875.806	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Indosat Tbk	5.088.018	11.348.307	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	1.232.833	6.834.997	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	-	6.980.568	PT XL Axiata Tbk
PT Smart Telecom	-	3.680.967	PT Smart Telecom
Total	21.196.657	28.844.839	Total
Less:			
Allowance for expected credit losses	(262.839)	(664.297)	Allowance for expected credit losses
Total - Net	20.933.818	28.180.542	Total - Net

Trade receivables of the Group are in Rupiah.

The Group applies PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments" simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using lifetime AECL for trade receivables and contract assets. To measure AECL on a collective basis, trade receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the trade receivables as the same types of contracts.

Due to the short-term nature of the current receivables, their carrying amount is considered to be the same as their fair value.

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 31).

On that basis, the expected credit loss for each aging of trade receivables from the date of invoice are as follows:

	Belum jatuh tempo/ current	1 - 30 hari/ 1 - 30 days	Jumlah/ Total
30 Juni 2025/ June 30, 2025			
Jumlah tercatat/Carry amount	20.552.187	644.470	21.196.657
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	254.847	7.991	262.839
31 Desember 2024/ December 31, 2024			
Jumlah tercatat/Carry amount	26.687.978	2.156.861	28.844.839
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	614.624	49.673	664.297

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA (Lanjutan)

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	664.297	78.461
(Pemulihan) penambahan penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(401.458)	585.836
Saldo akhir	262.839	664.297

Piutang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga, dan umumnya diselesaikan dalam jangka waktu 30 hari setelah tanggal penagihan.

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang usaha, manajemen menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 262.839 dan Rp 664.297.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES (Continued)

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	78.461	Beginning balance
	585.836	(Recovery) additional allowance for expected credit losses
	664.297	Ending balance

Trade receivables are unsecured, non-interest bearing, and are generally collectible within 30 days from the invoice date.

Based on the review of the trade receivables balances, management determine allowance for expected credit losses (AECL) as of June 30, 2025 and December 31, 2024 Rp 262,839 and Rp 664,297, respectively.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

Rincian piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
Listrik	81.274	65.432
Dikurangi : Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(1.376)	(1.507)
Jumlah - Bersih	79.898	63.925

Seluruh piutang lain-lain Grup dalam mata uang Rupiah.

Grup menerapkan PSAK No. 109 (sebelumnya PSAK No. 71) tentang "Instrumen Keuangan" dengan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur penyisihan kerugian kredit ekspektasian (PKKE) menggunakan PKKE sepanjang umurnya untuk piutang lain-lain dan aset kontrak.

Untuk mengukur PKKE secara kolektif, piutang lain-lain dan aset kontrak dikelompokkan berdasarkan risiko kredit dan umur yang sama. Aset kontrak memiliki karakteristik risiko yang sama dengan piutang lain-lain karena jenis kontrak yang sama.

Berdasarkan basis tersebut, berikut ini cadangan kerugian ditentukan untuk piutang lain-lain:

7. OTHER RECEIVABLES

The details of other receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	65.432	Third parties
	65.432	Electricity
	(1.507)	Less : Allowance for expected credit losses
	63.925	Total - Net

Other receivables of the Group are in Rupiah.

The Group applies PSAK No. 109 (previously PSAK No. 71) on "Financial Instruments" simplified approach to measuring allowance for expected credit losses (AECL) using a lifetime AECL for other receivables and contract assets.

To measure AECL on a collective basis, other receivables and contract assets are grouped based on similar credit risk and aging. The contract assets have similar risk characteristics to the other receivables as the same types of contracts.

On that basis, the loss allowance was determined as follows for other receivables:

	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/ Total
30 Juni 2025/ June 30, 2025		
Jumlah tercatat/Carry amount	81.274	81.274
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	1.376	1.376

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (Lanjutan)

7. OTHER RECEIVABLES (Continued)

31 Desember 2024/ December 31, 2024	Belum jatuh tempo/ current	Jumlah/ Total
Jumlah tercatat/Carry amount	65.432	65.432
Kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss	1.507	1.507

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

The movements in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.507	1.986	Beginning balance
Penambahan (pemulihan) penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(131)	(479)	Additional (recovery) allowance for expected credit losses
Saldo akhir	1.376	1.507	Ending balance

Berdasarkan penelaahan atas saldo piutang lain-lain, manajemen menentukan PKKE pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 1.376 dan Rp 1.507.

Based on the review of other receivables balances, management determined the allowance for impairment losses as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 1,376 and Rp 1,507, respectively.

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DI MUKA

8. ADVANCE PAYMENTS AND PREPAID EXPENSES

Akun ini terdiri dari:

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Jangka Pendek			Short term
Asuransi	2.704	194.316	Insurance
Operasional	383.349	336.282	Operational
Sewa Lahan	541.660	657.395	Long Term Land Lease
Sewa Kantor	4.000	10.000	Office rental
	931.713	1.197.993	
Jangka Panjang			Long term
Uang muka pembelian			Advance Payment
Tanah	8.000.000	8.000.000	Land
Software	250.000	250.000	Software
	8.250.000	8.250.000	
Jumlah	9.181.713	9.447.993	Total

Seluruh uang muka yang dibayarkan untuk pembelian aset tetap disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar yang pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing adalah sebesar Rp 8.250.000 dan Rp 8.250.000.

All of advances paid for purchases of fixed assets presented as part of non-current assets which as of June 30, 2025 and December 31, 2024 amounted to Rp 8,250,000 and Rp 8,250,000, respectively.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

9. PENDAPATAN MASIH HARUS DITERIMA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pihak ketiga		
PT Indosat Tbk	10.598.161	1.001.974
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	4.858.158	-
PT Telekomunikasi Selular	2.002.355	967.728
PT Anugerah Creative Nusantara	35.240	25.380
PT Smart Telecom	-	1.623.120
PT XL Axiata Tbk	-	731.208
Jumlah	17.493.914	4.349.410
Dikurangi :		
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	(216.925)	(100.167)
Jumlah - bersih	17.276.989	4.249.243

Akun ini merupakan pendapatan sewa menara telekomunikasi dan serat optik yang belum ditagih, karena proses pengujian fisik menara dan verifikasi dokumen yang belum selesai pada tanggal laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 31).

Mutasi penyisihan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	100.167	51.846
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	116.758	48.321
Saldo akhir	216.925	100.167

Berdasarkan penelaahan atas saldo pendapatan masih harus diterima, manajemen menentukan PKKE pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar Rp 216.925 dan Rp 100.167.

9. ACCRUED REVENUE

This account consist of:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Third parties			
PT Indosat Tbk	10.598.161	1.001.974	PT Indosat Tbk
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	4.858.158	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Telekomunikasi Selular	2.002.355	967.728	PT Telekomunikasi Selular
PT Anugerah Creative Nusantara	35.240	25.380	PT Anugerah Creative Nusantara
PT Smart Telecom	-	1.623.120	PT Smart Telecom
PT XL Axiata Tbk	-	731.208	PT XL Axiata Tbk
Total	17.493.914	4.349.410	Total
Less :			Less :
Allowance for expected credit losses	(216.925)	(100.167)	Allowance for expected credit losses
Total - net	17.276.989	4.249.243	Total - net

This account represents unbilled rental income of telecommunication towers and fiber optic due to the customer's site visit and verification of documents not being completed as of the consolidated financial statements date.

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 31).

Changes in the allowance for expected credit losses are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	100.167	51.846	Beginning balance
Penambahan Penyisihan kerugian kredit ekspektasian	116.758	48.321	Additional allowance for expected credit losses
Saldo akhir	216.925	100.167	Ending balance

Based on the review of accrued revenue balances, management determine AECL as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are Rp 216,925 and Rp 100,167, respectively.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

10. ASET HAK-GUNA

Sesuai dengan penerapan PSAK No. 116 (sebelumnya PSAK No. 73) tentang "Sewa", akun ini merupakan sewa lahan untuk menara telekomunikasi dan sewa kantor dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2025	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending balance	June 30, 2025
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Sewa lahan	183.778.341	6.937.443	(9.993.156)	180.722.628	Landlease
Sewa Kantor	8.696.898	-	-	8.696.898	Officelease
	192.475.239	6.937.443	(9.993.156)	189.419.526	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa lahan	67.286.744	7.217.953	(8.709.144)	65.795.553	Landlease
Sewa Kantor	4.921.552	735.843	-	5.657.395	Officelease
	72.208.296	7.953.796	(8.709.144)	71.452.948	
Jumlah	120.266.943			117.966.578	Total

10. RIGHT-OF-USE ASSETS

Based on PSAK No. 116 (previously PSAK No. 73) on "Leases", this account represents land leases for telecommunication towers and office leases with details as follows:

31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Penyesuaian/ Adjustment	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2024
<u>Biaya perolehan</u>					<u>Acquisition costs</u>
Sewa lahan	174.221.214	13.896.275	(4.339.148)	183.778.341	Landlease
Sewa Kantor	7.953.974	-	(383.500)	8.696.898	Officelease
	182.175.188	13.896.275	(4.722.648)	192.475.239	
<u>Akumulasi penyusutan</u>					<u>Accumulated depreciation</u>
Sewa lahan	63.458.977	6.186.402	(2.246.611)	67.398.768	Landlease
Sewa Kantor	3.535.100	1.024.289	250.137	4.809.526	Officelease
	66.994.077	7.210.691	(1.996.474)	72.208.294	
Jumlah	115.181.111			120.266.945	Total

Untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024, beban penyusutan dialokasikan pada beban pokok pendapatan dan beban usaha masing-masing sebesar Rp 7.217.953 (30 Juni 2024: Rp 6.474.268) dan Rp 735.843 (30 Juni 2024: 538.866) (Catatan 29 dan 30).

For the period ended June 30, 2025 and 2024, depreciation charged to cost of revenue and operating expenses amounted to Rp 7,217,953 (June 30, 2024: Rp 6,474,268) and Rp 735,843 (June 30, 2024: Rp 538,866), respectively (Notes 29 and 30).

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP

Rincian dan mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

30 Juni 2025	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	June 30, 2025
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	1.095.360.000	-	24.055.982	(10.210.873)	(5.292.109)	1.103.913.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	10.210.873	-	(10.210.873)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	1.836.421	25.916.709	(24.055.982)	-	-	3.697.148	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	5.574.450	-	-	-	-	5.574.450	Vehicles
Serat optik	55.415.567	-	-	-	-	55.415.567	Fiber optic
Inventaris kantor	4.382.305	5.100	-	-	-	4.387.405	Office equipments
Renovasi bangunan	1.084.278	-	-	-	-	1.084.278	Leasehold improvement
	66.456.600	5.100	-	-	-	66.461.700	
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	1.278.210	342.130	-	-	-	1.620.340	Vehicles
Serat optik	5.602.069	1.070.360	-	-	-	6.672.429	Fiber optic
Inventaris kantor	2.844.570	233.928	-	-	-	3.078.498	Office equipments
Renovasi bangunan	90.357	135.534	-	-	-	225.891	Leasehold improvement
	9.815.206	1.781.952	-	-	-	11.597.158	
Nilai tercatat	1.152.001.394					1.158.777.542	Carrying value
Jumlah	1.153.837.815					1.162.474.690	Total

31 Desember 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2024
Model revaluasi							Revaluation model
Menara telekomunikasi	1.038.440.000	-	54.185.624	(18.846.251)	21.580.627	1.095.360.000	Telecommunication tower
Akumulasi penyusutan Menara telekomunikasi	-	18.846.251	-	(18.846.251)	-	-	Accumulated depreciation Telecommunication tower
Model biaya							Cost model
Aset tetap dalam penyelesaian	4.501.122	51.520.923	(54.185.624)	-	-	1.836.421	Property and equipment in progress
Biaya Perolehan							Cost
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	4.730.414	844.036	-	-	-	5.574.450	Vehicles
Serat optik	50.709.983	4.705.584	-	-	-	55.415.567	Fiber optic
Inventaris kantor	3.039.675	1.342.630	-	-	-	4.382.305	Office equipments
Renovasi bangunan	-	1.084.278	-	-	-	1.084.278	Leasehold improvement
	58.480.072	7.976.528	-	-	-	66.456.600	

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

11. ASET TETAP (Lanjutan)

11. FIXED ASSETS (Continued)

31 Desember 2024 (Lanjutan)	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additional	Reklasifikasi/ Reclassification	Akumulasi penyusutan dan penyesuaian nilai wajar/ Accumulated depreciation and fair value adjustment	surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2024 (Continued)
Akumulasi Penyusutan							Accumulated Depreciation
Pemilikan langsung							Direct ownership
Kendaraan	637.910	640.300	-	-	-	1.278.210	Vehicles
Serat optik	3.555.905	2.046.164	-	-	-	5.602.069	Fiber optic
Inventaris kantor	2.608.589	235.981	-	-	-	2.844.570	Office equipments
Renovasi bangunan	-	-	-	-	-	90.357	Leasehold improvement
	6.802.404	2.922.445	-	-	-	9.815.206	
Nilai tercatat	1.090.117.668					1.152.001.394	Carrying value
Jumlah	1.094.618.790					1.153.837.815	Total

Aset tetap dalam penyelesaian merupakan pembangunan penyelesaian aset tetap, dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets in progress is the construction of completion for the following fixed assets, detail as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
<u>Persentase penyelesaian > 50%</u>			<u>Percentage of completion > 50%</u>
Menara telekomunikasi	394.266	1.000.100	Telecommunications towers
Serat optik	-	691.470	Fiber optic
<u>Persentase penyelesaian < 50%</u>			<u>Percentage of completion < 50%</u>
Menara telekomunikasi	1.393.305	144.851	Telecommunications towers
Serat optik	1.909.577	-	Fiber optic
Jumlah	3.697.148	1.836.421	Total

Beban penyusutan aset tetap tahun berjalan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation of fixed assets for current year were allocated as follows:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024	
Beban pokok pendapatan (Catatan 29)			Cost of Revenue (Note 29)
Menara telekomunikasi	10.210.873	9.330.560	Telecommunication tower
Serat optik	1.070.360	1.125.875	Fiber optic
Beban usaha (Catatan 30)	711.592	380.333	Operating expenses (Note 30)
Jumlah	11.992.825	10.836.768	Total

Estimasi penyelesaian aset tetap dalam penyelesaian adalah sekitar 1 bulan sampai 2 tahun sejak tanggal pelaporan. Tidak terdapat hambatan untuk menyelesaikan aset tetap dalam penyelesaian.

The estimation date to complete the fixed assets in progress is between 1 month to 2 years since the reporting date. There are no obstacles to settling fixed assets in progress.

Tidak terdapat kapitalisasi biaya pinjaman untuk aset karena tidak memenuhi kriteria aset kualifikasi.

There is no capitalization of borrowing costs for assets because it does not meet the criteria for qualifying assets.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (Lanjutan)

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, seluruh aset tetap telah diasuransikan terhadap kebakaran, pencurian dan risiko kerugian lainnya kepada pihak ketiga berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 481.760.000 dan Rp 481.760.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas risiko yang dipertanggungkan.

Grup tidak memiliki aset tetap yang telah habis disusutkan namun masih digunakan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan manajemen, tidak terdapat kejadian atau perubahan atas keadaan yang menunjukkan adanya penurunan nilai aset tetap pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024.

Pengukuran Nilai Wajar

Sehubungan dengan penerapan PSAK 216 (sebelumnya PSAK No. 16) tentang "Aset Tetap", Grup telah memilih model revaluasi untuk pengukuran setelah pengakuan awal atas menara telekomunikasi.

Nilai wajar per 31 Desember 2024 ditentukan berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh penilai independen, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, sebagaimana tercantum dalam laporan tertanggal 15 Maret 2025. Penilaian tersebut telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 28/POJK.04/2021 tentang Penilaian dan Penyajian Laporan Penilaian Properti di Pasar Modal.

Hierarki nilai wajar aset tetap pada akhir periode pelaporan merupakan kategori dalam level 3 pengukuran berulang nilai wajar. Tidak terdapat transfer antara level selama tahun berjalan. Dalam menentukan nilai wajar, Penilai Independen menggunakan metode penilaian dengan mengkombinasikan dua pendekatan, yaitu pendekatan pendapatan yang mendiskontokan penerimaan kas di masa depan, dan pendekatan biaya yang menggunakan biaya penggantian pada saat ini.

Pada 31 Desember 2024, asumsi utama yang digunakan oleh penilai independen adalah sebagai berikut:

- Inflasi per tahun sebesar 2,83%; dan
- Tingkat bunga diskonto per tahun sebesar 11,75%.

Hubungan antara input tidak dapat diobservasi untuk nilai wajar aset tetap adalah lebih tinggi tingkat diskonto digunakan, semakin rendah nilai wajar dan semakin tinggi tingkat pertumbuhan sewa aset tetap digunakan, semakin tinggi nilai wajar.

Tidak terdapat perubahan teknik penilaian pengukuran nilai wajar level 3 pada tahun ini. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada item di atas yang tertinggi dan penggunaan terbaik, yang tidak berbeda dari penggunaan yang sebenarnya.

11. FIXED ASSETS (Continued)

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, all fixed assets have been insured against fire, theft and other losses to third parties under a blanket policy with sum insured of Rp 481,760,000 and Rp 481,760,000, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses from such risks.

The Group did not have any fully depreciated fixed assets that were still in use as of June 30, 2025 and December 31, 2024.

Based on evaluation of Management, there were no events or changes in circumstances to indicate any impairment of property and equipment as of June 30, 2025 and December 31, 2024, respectively.

Fair Value Measurement

In connection with the adoption of PSAK 216 (formerly PSAK No. 16) on "Fixed Assets", the Group has elected the revaluation model for subsequent measurement of telecommunication towers.

The fair value as of June 30, 2025 was determined based on the valuation conducted by an independent appraiser, KJPP Martokoesoemo, Pakpahan & Rekan, as stated in its report dated March 15, 2025. The valuation was performed in accordance with the Financial Services Authority Regulation No. 28/POJK.04/2021 regarding the Valuation and Presentation of Property Valuation Reports in the Capital Market.

The fair value hierarchy of property and equipment at the end of the reporting period is categorised as a level 3 recurring fair value measurement. There are no transfers between levels during the year. To determine the fair value, the Independent Appraiser utilizes a combination of two approaches as the appraisal method: the income approach, which discounts future cash flows, and the cost approach, which is based on current replacement cost.

As of December 31, 2024, independent appraiser used the following key assumptions:

- Inflation per year of 2.83%; and
- Discount rate per year of 11.75%.

The relationship between unobservable inputs to fair value of property and equipment is the higher the discount rate used, the lower the fair value and the higher the rental income of property and equipment growth rate used, the higher the fair value.

There were no changes to the valuation techniques of level 3 fair value measurements in the year. The fair value measurement is based on the above items highest and best use, which does not differ from their actual use.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025**
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
**NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025**
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari kontrak pelanggan yang diperoleh sehubungan dengan akuisisi entitas anak, dengan rincian sebagai berikut:

30 Juni 2025	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	June 30, 2025
Biaya perolehan				Acquisition costs
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	22.972.000	-	22.972.000	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(3.876.936)	(1.224.295)	(5.101.231)	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Jumlah	19.095.064		17.870.769	Total
31 Desember 2024	Saldo Awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Saldo Akhir/ Ending balance	December 31, 2024
Biaya perolehan				Acquisition costs
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	22.972.000	-	22.972.000	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kontrak pelanggan dari akuisisi Entitas Anak	(1.428.345)	(2.448.591)	(3.876.936)	Customer relationships from acquisition of Subsidiary
Jumlah	21.543.655		19.095.064	Total

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT Wahana Infrastruktur Nusantara	8.911.666	13.724.117	PT Wahana Infrastruktur Nusantara
PT Ardha Telekomunikasi Indonesia	796.979	1.070.006	PT Ardha Telekomunikasi Indonesia
PT Jaya Engineering Technology	190.844	-	PT Jaya Engineering Technology
PT Kokoh Semesta	177.975	587.736	PT Kokoh Semesta
PT Global Teknologi Integrasi	152.973	152.973	PT Global Teknologi Integrasi
PT Ciptajaya Sejahtera Abadi	121.595	69.095	PT Ciptajaya Sejahtera Abadi
PT Duta Hita Jaya	80.637	270.670	PT Duta Hita Jaya
Lainnya	319.336	238.814	Others
Jumlah	10.752.005	16.113.411	Total

Seluruh transaksi atas utang usaha adalah dalam mata uang Rupiah.

Nilai tercatat utang usaha yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi mendekati nilai wajarnya.

This account consist of:

All transaction of trade payables are denominated in Rupiah.

The carrying value of trade payables classified as financial liabilities measured at amortised cost approximates their fair value.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

14. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang dividen	98.999.773	-	Dividend payable
Lainnya	2.164.740	2.034.916	Others
Jumlah	101.164.513	2.034.916	Total

14. OTHER PAYABLE

This account consist of:

15. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pihak ketiga			Third parties
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	38.219.517	-	PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Indosat Tbk	16.660.262	6.051.526	PT Indosat Tbk
PT Telekomunikasi Selular	14.343.429	11.895.717	PT Telekomunikasi Selular
PT XL Axiata Tbk	-	41.931.012	PT XL Axiata Tbk
Jumlah	69.223.208	17.947.243	Total

Sesuai perjanjian sewa, perusahaan telah menerima pembayaran di muka dari pelanggan untuk jangka waktu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan dan 1 (satu) tahun.

Pendapatan diterima di muka adalah kewajiban entitas untuk mengalihkan jasa kepada pelanggan yang untuknya entitas telah menerima imbalan (atau jumlah yang jatuh tempo) dari pelanggan.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum telah menyelesaikan penggabungan usaha (Catatan 31).

Based on the rental agreements, the company has received payments in advance for year of 1 (one) month, 3 (three) months and 1 (one) year.

Unearned income is an entity's obligation to transfer services to a customer for which the entity has received consideration (or the amount is due) from the customers.

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger (Note 31).

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Estimasi biaya pembangunan	2.079.018	2.692.334	Estimated construction cost
Beban bunga	424.470	1.071.573	Interest expense
Karyawan	5.354.549	939.582	Employees
Jasa konsultan	712.114	850.749	Consultant fee
Lainnya	576.211	707.543	Others
Jumlah	9.146.362	6.261.781	Total

Estimasi biaya pembangunan menara telekomunikasi merupakan estimasi beban yang masih harus dikeluarkan atas menara telekomunikasi yang telah selesai pembangunannya namun belum ditagihkan seluruh biayanya oleh kontraktor.

The estimated construction cost of telecommunication towers represents the estimated costs to be incurred by the Company in relation to work performed on the telecommunication tower which have been completed but not yet invoiced by contractors.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Grup mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 yang mengatur mengenai pelaksanaan dari Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang "Cipta Kerja" yang telah diganti dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang "Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang".

Perhitungan cadangan imbalan pascakerja pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Riana & Rekan dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* sesuai laporannya tanggal 14 Maret 2025.

17. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITIES

The Group recognizes post-employment benefits liabilities to its employees in accordance with the minimum requirement in the Government Regulation No. 35 Year 2021 which regulates the implementation of Law No. 11 Year 2020 on "Job Creation" which has been replaced by Law No. 6 Year 2023 on "Stipulation of Government Regulation in Lieu of Law No. 2 Year 2022 on Job Creation into Law".

The calculation of provision for post-employment benefits as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are based on calculations performed by Actuarial Consultant Office Riana & Partner with Projected Unit Credit method according to its report dated March 14, 2025.

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Tingkat diskonto	7,25% per tahun/per annum	7,25% per tahun/per annum	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	10,00% per tahun/per annum	10,00% per tahun/per annum	Salary increase rate
Tingkat mortalitas	TMI IV	TMI IV	Mortality table
Tingkat cacat	5,00%	5,00%	Disability rate
Usia pensiun normal	56 tahun/years	56 tahun/years	Normal retirement age
Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:			
The movements of post-employment benefits liabilities are as follows:			
	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	1.363.617	1.380.258	Beginning balance
Biaya jasa masa kini	101.052	219.967	Current service cost
Biaya jasa masa lalu	- (	162.858)	Past service cost
Biaya bunga	49.431	84.658	Interest cost
Termasuk dalam laba rugi (Catatan 29)	150.483	141.767	Included in profit or loss (Note 29)
Pembayaran manfaat	- (	100)	Benefit paid
Pengukuran kembali rugi (laba) atas kerugian (keuntungan) aktuarial dari:			Remeasurement loss (gain) of loss (gain) from actuarial:
Penyesuaian asumsi keuangan	- (	58.160)	Adjustment on financial assumption
Penyesuaian pengalaman liabilitas program	- (	100.148)	Experience adjustment on plan liabilities
Termasuk dalam penghasilan komprehensif lain	- (	158.308)	Included in other comprehensive income
Saldo akhir	1.514.100	1.363.617	Ending balance

Analisis sensitivitas pada asumsi-asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

Sensitivity analysis on key actuarial assumptions based on actuarial reports are as follows:

	Kemungkinan perubahan/ Possible change	Kewajiban imbalan pasti/ Defined benefit obligation	
		Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease
Tingkat diskonto	(+/- 1,00%)	1.257.087	1.483.755
Tingkat kenaikan gaji	(+/- 1,00%)	1.482.100	1.256.219
			Discount rate
			Annually salary increase

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid Tax

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 21	10.515	-	Article 21
Jumlah	10.515	-	Total

b. Utang Pajak

b. Tax Payables

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak Pertambahan Nilai	1.402.306	839.992	Value-Added Tax
Pajak Penghasilan			Income Taxes
Pasal 4 (2)	241.394	303.391	Article 4 (2)
Pasal 21	195.762	1.537.275	Article 21
Pasal 26	227	-	Article 25
Pasal 23	36.868	68.588	Article 23
Pasal 29	1.030.888	1.725.444	Article 29
Jumlah	2.907.445	4.474.690	Total

c. Pajak Penghasilan Badan

c. Corporate Income Tax

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	98.270.782	180.830.955	Revenue subject to final income tax
Pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan yang bersifat non final	9.040.655	30.848.110	Revenue subject to non final income tax
Pendapatan Konsolidasian	107.311.437	211.679.065	Consolidated income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	39.693.889	89.629.882	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak final	38.304.141	71.226.588	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to final income tax
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian yang dikenakan pajak non final	1.389.748	18.403.294	Profit before income tax, as per consolidated statements of comprehensive income subject to non final income tax
Bagian laba entitas anak sebelum pajak penghasilan - bersih	2.947.265	(8.947.419)	Profit of subsidiaries before income taxes
Laba Perusahaan Sebelum pajak penghasilan	4.337.013	9.455.875	The company's profit before income tax
Koreksi fiskal:			Fiscal correction:
<u>Beda temporer:</u>			<u>Temporary differences:</u>
Beban imbalan pasca-kerja	4.253	13.366	Employee benefit expenses
<u>Beda tetap:</u>			<u>Permanent differences:</u>
Beban penyusutan	(796.115)	(2.805.915)	Depreciation expenses
Pendapatan bunga	(51.596)	-	Interest income
Lainnya	(32.004)	3.364.680	Others
Jumlah koreksi fiskal	(879.715)	558.765	Total Fiscal Correction
Taksiran laba kena pajak - perusahaan	3.461.551	10.028.006	Estimated tax income - Company

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Pajak Penghasilan Badan (Lanjutan)

Taksiran laba kena pajak		
Perusahaan	1.296.914	10.028.006
Entitas anak	2.164.637	4.449.451
Taksiran beban pajak penghasilan		
Perusahaan	285.320	2.206.161
Entitas anak	293.410	783.495
Taksiran beban pajak penghasilan konsolidasian	578.730	2.989.656
Kredit pajak:		
Pajak Penghasilan		
Pasal 23	(534.207)	(612.336)
Pasal 25	-	(1.638.240)
Jumlah kredit pajak	(534.207)	(2.250.576)
Taksiran kurang (lebih) bayar pajak penghasilan tahun berjalan	44.523	739.080

Taksiran pajak penghasilan merupakan taksiran jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan. Jumlah tersebut mungkin berbeda dengan jumlah kurang (lebih) bayar pajak penghasilan yang dilaporkan dalam Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan.

Dalam laporan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan pada perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan SPT pajak penghasilan badannya.

d. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer antara pendapatan dan beban, yang diakui secara komersial dan perpajakan, adalah sebagai berikut:

	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
30 Juni 2025					June 30, 2025
Kerugian					
kredit ekspektasian	24.119	(12.483)	-	11.636	Expected credit losses
Penyusutan aset tetap	(385.579)	(151.734)	-	(537.313)	Depreciation of property and equipment
Neto	(361.460)	(164.217)	-	(525.677)	Net

18. TAXATION (Continued)

c. Corporate Income Tax (Continued)

Estimated tax income
The company
Subsidiary
Estimated tax expenses
The Company
Subsidiary
Estimated tax expenses consolidated
Consolidated
Tax credit:
Income tax
Article 23
Article 25
Total tax credit
Estimated income tax payable (prepaid) of the year

Estimated corporate income tax represents estimated payable (prepaid) of income tax. The amounts may be differ from the amounts reported in the Annual Tax Return.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns

d. Deferred Tax

Deferred tax occurring from temporary differences of revenues and expenses recognition between the commercial and tax base are as follows:

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (Lanjutan)

d. Pajak Tangguhan (Lanjutan)

31 Desember 2024	Saldo awal/ Beginning balance	Dibebankan ke laba rugi / Charged to profit or loss	Dibebankan ke penghasilan komprehensif lain / Charged to others comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	December 31, 2024
Kerugian					
kredit ekspektasian	30.842	(6.723)	-	24.119	Expected credit losses
Amortisasi aset					Amortized of
tak berwujud	(54.273)	54.273	-	-	intangible asset
Penyusutan aset					Depreciation of
tetap	(99.487)	(286.092)	-	(385.579)	property and equipment
Neto	(122.918)	(238.542)	-	(361.460)	Net

18. TAXATION (Continued)

d. Deferred Tax (Continued)

19. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Pinjaman Tanpa Komitmen</u>		
PT Bank UOB Indonesia		
- Pinjaman Bergulir (RCF 1)	116.700.000	257.500.000
PT Bank KEB Hana Indonesia		
- Pinjaman Berjangka	136.316.369	157.288.118
Jumlah Pinjaman Tanpa Komitmen	253.016.369	414.788.118
<u>Pinjaman Komitmen</u>		
PT Bank Permata Tbk		
- Pinjaman Berjangka (TL 1)	197.500.000	-
PT Bank QNB Indonesia Tbk		
- Pinjaman Berjangka (TL 2)	11.458.333	17.708.333
- Pinjaman Berjangka (TL 3)	34.375.000	40.625.000
Jumlah Pinjaman Komitmen	243.333.333	58.333.333
Jumlah pinjaman	496.349.702	473.121.451
Dikurangi		
Biaya pinjaman		
PT Bank UOB Indonesia		
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(277.212)	(92.100)
PT Bank QNB Indonesia Tbk		
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(45.833)	(50.000)
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(43.750)	(64.583)
PT Bank KEB Hana Indonesia		
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(280.000)	(280.000)
- Jatuh tempo lebih dari satu tahun	(606.667)	(746.667)
PT Bank Permata Tbk		
- Jatuh tempo dalam satu tahun	(333.333)	-
Jumlah biaya pinjaman	(1.586.795)	(1.233.350)
Jumlah pinjaman - bersih	494.762.907	471.888.101
Jatuh tempo dalam satu tahun	212.082.119	324.021.398
Bagian jangka panjang	282.680.788	147.866.703

19. BANK LOANS

This account is consist of:

<u>Uncommitted Loan</u>
PT Bank UOB Indonesia
Revolving Loan (RCF 1) -
PT Bank KEB Hana Indonesia
Term Loan -
Total Uncommitted Loan

<u>Committed Loan</u>
PT Bank QNB Indonesia Tbk
Term Loan (TL 2) -
Term Loan (TL 3) -
Total Committed Loan
Total pinjaman

Less
Unamortized borrowing cost
PT Bank UOB Indonesia
mature less than one year -
PT Bank QNB Indonesia Tbk
mature less than one year -
mature more than one year -
PT Bank KEB Hana Indonesia
mature less than one year -
mature more than one year -
PT Bank Permata Tbk
mature less than one year -
Total unamortized borrowing cost

Total loans - net
Current portion
Non-current portion

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia

Fasilitas Pinjaman Bergulir

Dalam fasilitas pinjaman ini, Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi, diantaranya:

- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,75 kali.
- Rasio *top tier revenue* minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini yaitu:

Fasilitas Bergulir I sebesar Rp 300.000.000 (Rp 300.000.000 pada 31 Desember 2023).

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR untuk rasio Utang/EBITDA kurang dari 3 dan 1,70% di atas JIBOR untuk rasio Utang/EBITDA lebih dari 3.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo Fasilitas Bergulir I masing-masing sebesar Rp 116.700.000 dan Rp 257.500.000.

Fasilitas ini akan jatuh tempo pada 31 Maret 2026.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman bergulir yang diberikan.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 kali.
- Debt to Equity rasio maksimal 1,5 kali.
- Debt to EBITDA rasio maksimal 3,5 kali.

Fasilitas pinjaman ini berupa:

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan margin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 136.316.369 dan Rp 157.288.118. Fasilitas ini akan jatuh tempo pada bulan September 2028.

19. BANK LOAN (Continued)

PT Bank UOB Indonesia

Revolving Loan Facility

Under the credit facility agreement, the Company are required to adhere to the following conditions, among others, as follows:

- Debt to EBITDA ratio maximum 3.75 times.
- Top tier revenue ratio minimal 70%.

This credit facilities:

Facility I of Rp 300,000,000 Revolving Loan Facility. (Rp 300,000,000 as of December 31, 2023).

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR for a Debt/EBITDA ratio of less than 3 and 1.70% above JIBOR for a Debt/EBITDA ratio of more than 3.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of Revolving Loan Facility I are amounted to Rp 116,700,000 and Rp 257,500,000.

This facility will mature in March 31, 2026.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the revolving loan given.

PT Bank KEB Hana Indonesia

Revolving Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- Debt Service Coverage Ratio (DSCR) minimum 2 times.
- Debt to Equity ratio maximum 1.5 times.
- Debt to EBITDA ratio maximum 3.5 times.

This credit facilities:

Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of Term Loan Facility are amounted to Rp 136,316,369 and Rp 157,288,118, respectively. This facility will mature in September 2028.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK (Lanjutan)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan, tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1,1 kali.
- b. *Debt to Equity* rasio maksimal 2 kali.

Fasilitas pinjaman ini terdiri dari 2 fasilitas yaitu:

- a. Fasilitas Berjangka II sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Mei 2026. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo Fasilitas Berjangka II masing-masing sebesar Rp 11.458.333 dan Rp 17.708.333.

- b. Fasilitas Berjangka III sebesar Rp 50.000.000

Fasilitas ini jatuh tempo pada Maret 2028. Fasilitas ini bersifat komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,20% di atas JIBOR.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo fasilitas berjangka III masing-masing sebesar Rp 34.375.000 dan Rp 40.625.000.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

PT Bank Permata Tbk

Fasilitas Pinjaman Berjangka

Pinjaman ini tidak memiliki jaminan tetapi Perusahaan diharuskan memenuhi beberapa kondisi diantaranya:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1,1 kali.
- b. *Debt to Equity* rasio maksimal 2 kali.
- c. *Debt to EBITDA* rasio maksimal 6 kali.
- d. *Top Tier Revenue* rasio minimal 70%.

Fasilitas pinjaman ini berupa:

Fasilitas Pinjaman Berjangka sebesar Rp 200.000.000.

Fasilitas ini bersifat tanpa komitmen, dan dikenakan marjin bunga sebesar 1,70% di atas IndoNia.

Pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, saldo Fasilitas Pinjaman Berjangka masing-masing sebesar Rp 197.500.000 dan nihil. Jangka waktu Fasilitas ini yaitu 60 bulan dari tanggal pencairan pertama.

Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan yang ditetapkan oleh kreditur atas seluruh pinjaman berjangka yang diberikan.

19. BANK LOAN (Continued)

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Revolving Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1.1 times.
- b. *Debt to Equity* ratio maximum 2 times.

There are 2 facilities under this credit facilities:

- a. Facility II of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in May 2026. The Committed facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of Term Loan Facility II are amounted to Rp 11,458,333 and Rp 17,708,333.

- b. Facility III of Rp 50,000,000 Term Loan Facility

This facility will mature in March 2028. The Committed facility bears interest margin of 1.20% above JIBOR.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the balance of Term Loan Facility III are amounted to Rp 34,375,000 and Rp 40,625,000.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

PT Permata Tbk

Revolving Loan Facility

The loan is unsecured but the Company had to fulfill several conditions including:

- a. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) minimum 1.1 times.
- b. *Debt to Equity* ratio maximum 2 times.
- c. *Debt to EBITDA* ratio maximum 6 times.
- d. *Top Tier Revenue* ratio minimum 70%.

This credit facilities:

Facility of Rp 200,000,000 Term Loan Facility.

The Uncommitted facility bears interest margin of 1.70% above IndoNia.

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the Term Loan Facility balance was Rp 197,500,000 and nil, respectively. The term of this Facility is 60 months from the date of first disbursement.

The Company has complied with all the requirements assigned by the creditors on all the term loan given.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS SEWA

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, rincian liabilitas sewa adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	15.101.679	29.966.994
Ditambah:		
Penambahan sewa lahan	1.312.750	6.136.994
Penyesuaian atas modifikasi sewa	(391.039)	(7.042.281)
Beban keuangan	118.257	1.439.678
Dikurangi:		
Pembayaran sewa lahan	(8.099.101)	(15.399.706)
Jumlah	8.042.546	15.101.679
Jatuh tempo dalam satu tahun	1.999.778	5.353.945
Jatuh tempo lebih dari satu tahun	6.042.768	9.747.734

20. LEASE LIABILITIES

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, the details of the lease liabilities are as follows:

<i>Beginning balance</i>
<i>Add:</i>
<i>Additional landlease</i>
<i>Adjustment from lease modifications</i>
<i>Financial expenses</i>
<i>Less:</i>
<i>Payment of landlease</i>
<i>Total</i>
<i>Due less than one year</i>
<i>Due more than one year</i>

21. PROVISI JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan biaya pembongkaran, pemindahan dan restorasi lokasi atas menara pada saat menara tersebut tidak dioperasikan lagi karena faktor-faktor tertentu seperti sewa lahan yang tidak diperpanjang, penyesuaian peraturan atau keadaan memaksa lainnya.

21. LONG-TERM PROVISION

This account represents costs of dismantling, moving and site restoration of towers when the towers are no longer in operation due to certain factors such as unextended land leases, regulatory adjustments or other compelling circumstances.

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2025	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 30 Juni/ Balance June 30, 2025
Estimasi biaya pembongkaran menara	3.150.974	258.289	-	-	3.409.263

*Estimated cost of dismantling
of towers*

	Saldo 1 Januari/ Balance January 1, 2024	Provisi tambahan/ Additional provision	Jumlah yang terjadi dan dibebankan/ Amount realized and expensed	Pertambahan bunga/ Accretion of interest	Saldo 31 Desember/ Balance December 31, 2024
Estimasi biaya pembongkaran menara	2.537.504	613.470	-	-	3.150.974

*Estimated cost of dismantling
of towers*

Asumsi signifikan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 terdiri dari tingkat diskonto dan sisa periode sebelum pembongkaran dilakukan, yaitu masing-masing adalah 1,57% - 7,11% untuk 23 - 40 tahun dan 3,28% - 6,95% untuk 24 - 40 tahun.

The significant assumptions as of June 30, 2025 and December 31, 2024 consist of discount rate and remaining periods before dismantling of 1.57% - 7.11% for 23 - 40 years and 3.28% - 6.95% for 24 - 40 years, respectively.

Provisi jangka panjang akan direalisasi ketika pembongkaran menara.

The long-term provision will be realized when the tower is dismantled.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

22. MODAL SAHAM

Susunan para pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

22. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

30 Juni 2025/June 30, 2025				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Yoyong
Masyarakat	13,09%	71.973.630	7.197.363	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total
31 Desember 2024/December 31, 2024				
Pemegang Saham	% Hak Suara/ % Voting Rights	Lembar Saham (Nilai Penuh)/ Number of Shares (Full Amount)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Tower Bersama Infrastructure Tbk	50,43%	277.337.700	27.733.770	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
Rudolf Parningotan Nainggolan	36,07%	198.395.080	19.839.508	Rudolf Parningotan Nainggolan
Felix Ariodamar	0,36%	1.986.090	198.609	Felix Ariodamar
Yoyong	0,05%	307.500	30.750	Yoyong
Masyarakat	13,09%	71.973.630	7.197.363	Public
Jumlah	100,00%	550.000.000	55.000.000	Total

23. TAMBAHAN MODAL DISETOR

23. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Agio saham:			Premium of paid-in capital:
Penawaran Umum Perdana	163.583.740	163.583.740	Initial Public Offering
Biaya emisi efek ekuitas:			Share issuance cost:
Penawaran Umum Perdana	(5.950.216)	(5.950.216)	Initial Public Offering
Selisih aset pengampunan pajak	2.961.807	2.961.807	Difference from tax amnesty asset
Jumlah - Bersih	160.595.331	160.595.331	Total - Net

Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jendral Pajak No.KET-26370/PP/WPJ.05/2016, Perusahaan telah menggunakan fasilitas pengampunan pajak berupa piutang pemegang saham sebesar Rp 2.061.807 dan aset tetap sebesar Rp 900.000.

Based on the decision letter of Director General of Tax No. KET-26370/PP/WPJ.05/2016 the Company used tax amnesty facility in form shareholder loan amounted to Rp 2,061,807 and fixed assets amounted to Rp 900,000.

24. LABA PER SAHAM DASAR

Untuk periode yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024, laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk untuk perhitungan laba per saham dasar masing-masing adalah Rp 40.175.983 dan Rp 40.201.239. Jumlah rata rata tertimbang saham (dalam nilai penuh) untuk periode yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024, masing masing sebanyak 550.000.000 saham, sehingga laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 masing-masing sebesar 0,07 dan 0,07.

24. BASIC EARNINGS PER SHARE

For the period ended June 30, 2025 and 2024, net income attributable to common shareholders of Parent Company which are used to calculate the basic earnings per share were Rp 40,175,983 and Rp 40,201,239, respectively. Total weighted average shares issued for the period ended June 30, 2025 and 2024, are 550,000,000 shares, respectively, accordingly, basic earnings per share for the period ended June 30, 2025 and 2024 amounted to 0.07 and 0.07, respectively.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

25. DISTRIBUSI SALDO LABA

Pada tanggal 2 Juni 2025, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2024 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 84.827.465.

Berdasarkan RUPST tersebut, dibagikan dividen tunai sebesar Rp 99.000.000 yang berasal dari laba bersih tahun 2024 dan sebagian Laba Ditahan Perseroan. Kemudian sebesar Rp 500.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

Pada tanggal 31 Mei 2024, Perusahaan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang hasilnya antara lain menyetujui dan mengesahkan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2023 dengan pencapaian laba bersih yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk (laba bersih) sebesar Rp 100.226.827.

Berdasarkan laba bersih tersebut, sebesar Rp 90.750.000 atau 90,54% dari laba bersih tahun 2023 ditetapkan sebagai dividen tunai. Perusahaan telah membayar dividen pada tanggal 2 Juli 2024. Kemudian sebesar Rp 500.000 ditetapkan sebagai cadangan wajib pada saldo laba.

25. DISTRIBUTION OF RETAINED EARNINGS

On June 2, 2025, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2024 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 84,827,465.

Based on the said Annual General Meeting of Shareholders, a cash dividend of Rp 99,000,000 was distributed, sourced from the Company's net profit for the year 2024 and partially from retained earnings. Furthermore, an amount of Rp 500,000 was allocated as a statutory reserve from retained earnings

On May 31, 2024, the Company held the Annual General Shareholders Meeting (AGMS). The result of the AGMS, among others, was to approve and endorse the financial statements for the year 2023 with achievement of net income attributable to common shareholders of the Parent Company (net income) amounting to Rp 100,226,827.

Based on the net income, amounting to Rp 90,750,000 or 90.54% of the net income in 2023 is determined as cash dividend. The Company has paid the dividend on July 2, 2024. Furthermore, amounting to Rp 500,000 is determined as a mandatory reserve in retained earnings.

26. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Pada tanggal 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024, kepentingan nonpengendali atas aset neto Entitas Anak adalah sebagai berikut:

26. NON-CONTROLLING INTEREST

As of June 30, 2025 and December 31, 2024, non-controlling interest in Subsidiary net assets are as follows:

30 Juni 2025 / June 30, 2025				
Entitas anak/ Subsidiary	Saldo awal / Beginning balance	Porsi non- pengendali atas laba entitas anak/ Non-controlling portion on net profit of subsidiary	Penambahan kepemilikan pada anak/ Addition of ownership to subsidiary	Saldo akhir / Ending balance
PT Global Patra Sinertama	15.814.974	-	497.928	16.312.902
31 Desember 2024 / December 31, 2024				
Entitas anak/ Subsidiary	Saldo awal / Beginning balance	Porsi non- pengendali atas laba entitas anak/ Non-controlling portion on net profit of subsidiary	Penambahan kepemilikan pada anak/ Addition of ownership to subsidiary	Saldo akhir / Ending balance
PT Global Patra Sinertama	21.760.674	1.574.219 (	7.519.919)	15.814.974

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

27. PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Akun ini merupakan penghasilan komprehensif lain dengan detail sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Surplus revaluasi (Catatan 11)	191.054.907	196.347.016
Pengukuran kembali atas program imbalan pasca-kerja (Catatan 17)	863.141	863.141
Jumlah	191.918.048	197.210.157

27. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

This account represents other comprehensive income with details as follows:

Revaluation surplus (Note 11)
Remeasurement of defined benefit pension schemes (Note 17)
Total

28. PENDAPATAN

Rincian penghasilan sewa pihak ketiga untuk periode yang berakhir 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	Pendapatan/ Revenue	
	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
PT Indosat Tbk	34.260.435	35.941.908
PT XL Axiata Tbk	23.740.630	41.958.895
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk	21.159.826	-
PT Telekomunikasi Selular	15.826.320	14.020.366
PT Smart Telecom	6.141.512	9.990.173
Jumlah	101.128.723	101.911.342
Serat optik	6.251.994	6.756.145
Jumlah	107.380.717	108.667.487

28 REVENUE

The details of revenue from rental to third parties for the period ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

Persentase dari penjualan/ Percentage of total revenue	
30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
31,91%	33,08%
22,11%	38,61%
19,70%	-
14,74%	12,90%
5,72%	9,19%
94,18%	93,78%
5,82%	6,22%
100,00%	100,00%

PT Indosat Tbk
PT XL Axiata Tbk
PT XLSmart Telecom Sejahtera Tbk
PT Telekomunikasi Selular
PT Smart Telecom
Total
Fiber optic
Total

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan untuk periode yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Penyusutan menara telekomunikasi (Catatan 11)	10.210.873	9.330.560
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	7.217.953	6.474.268
Perbaikan dan pemeliharaan	7.200.209	6.896.265
Keperluan proyek	1.652.830	1.574.182
Listrik	1.256.749	1.616.951
Penyusutan serat optik (Catatan 11)	1.070.360	1.125.875
Keamanan	350.675	512.084
Perizinan	261.513	332.813
Asuransi	194.316	185.866
Beban sewa lahan	193.423	9.900
Jumlah	29.608.901	28.058.764

29. COST OF REVENUE

Details of cost of revenue for the period ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

Depreciation of telecommunication tower (Note 11)
Depreciation right of use assets (Note 10)
Repairs and maintenance
Project Supplies
Electricity
Depreciation of fiber optic (Note 11)
Security
Licences
Insurance
Rent expenses

Total

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

29. BEBAN POKOK PENDAPATAN (Lanjutan)

Seluruh beban pokok pendapatan merupakan beban dari menara telekomunikasi dan serat optik.

Tidak terdapat pihak penjual/pemasok yang memiliki nilai transaksi atau nilai pembelian yang melebihi 10% dari beban pokok pendapatan.

29. COST OF REVENUE (Continued)

The cost of revenue are expenses for telecommunication towers and fiber optic.

There is no subcontractor/supplier that has a transaction value exceeding 10% of the cost of revenue.

30. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha untuk tahun yang berakhir pada 30 Juni 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	30 Juni/ June 30, 2024
Gaji dan tunjangan	6.940.002	6.829.833
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 10)	735.843	538.866
Penyusutan aset tetap (Catatan 11)	711.592	380.333
Perjalanan dinas	571.110	745.348
Jasa profesional	445.797	793.946
Beban kantor	307.061	561.860
Beban manfaat karyawan (Catatan 17)	150.483	184.970
Sponsor dan representasi	40.385	89.768
Lainnya	527.351	779.380
Jumlah	10.429.624	10.904.304

30. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses for the year ended June 30, 2025 and 2024 are as follows:

Salaries, wages and allowance
Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Depreciation of fixed assets (Note 11)
Travel duty
Professional fees
Office expenses
Employee benefits expense (Note 17)
Sponsorship and representation
Others
Total

31. PERJANJIAN PENTING

Perusahaan memiliki perjanjian sewa dengan para operator diantaranya sebagai berikut:

PT Indosat Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 Juni 2025, Perusahaan dan PT Indosat Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi berupa pengurangan pembayaran biaya sewa site yang bersangkutan. Denda keterlambatan dihitung secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan dari harga sewa untuk site bersangkutan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS

The Company has lease agreements with operators as follows:

PT Indosat Tbk

On various dates between 2008 to June 30, 2025, the Company and PT Indosat Tbk entered into a Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

For the providing of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption to the telecommunication infrastructure that resulted in the site not working/ operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of a reduction in the payment of the rental fee of the site concerned. Fines delay is calculated proportionally over the number of days of delay from the rental price for the site concerned.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT Indosat Tbk (Lanjutan)

Menteri Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia telah memberikan persetujuan atas *merger* dan akuisisi penyelenggaraan telekomunikasi antara PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022 tanggal 4 Januari 2022 tentang Persetujuan Penggabungan Penyelenggaraan Telekomunikasi PT Indosat Tbk dan PT Hutchison 3 Indonesia.

Berdasarkan Keputusan Menteri Komunikasi dan Informatika No. 7 Tahun 2022, seluruh hak dan kewajiban PT Hutchison 3 Indonesia yang terkait dengan penyelenggaraan telekomunikasi dialihkan kepada PT Indosat Tbk. Pengalihan tersebut mencakup, namun tidak terbatas pada, hak penggunaan penomoran telekomunikasi, kewajiban pembangunan jaringan dan penyediaan jasa telekomunikasi, kewajiban untuk menjamin keberlangsungan layanan kepada pelanggan, kerja sama dengan penyelenggara telekomunikasi lainnya, serta kewajiban pembayaran Penerimaan Negara Bukan Pajak berupa biaya hak penyelenggaraan telekomunikasi, biaya hak penggunaan spektrum frekuensi radio, dan kontribusi kewajiban pelayanan universal atau *Universal Service Obligation* (USO). Selain itu, izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Hutchison 3 Indonesia juga dialihkan menjadi izin penyelenggaraan jasa sistem komunikasi data atas nama PT Indosat Tbk.

PT Hutchison 3 Indonesia

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 Juni 2025, Perusahaan dan PT Hutchison 3 Indonesia menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 12 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi.

Atas penyediaan jasa tersebut, Perusahaan akan dikenakan denda jika infrastruktur mengalami kerusakan dengan perhitungan jumlah hari kerusakan infrastruktur dikalikan dengan tarif yang telah disepakati.

Terhitung efektif sejak 4 Januari 2022, PT Hutchison 3 Indonesia dan PT Indosat Tbk telah bergabung, dan PT Indosat Tbk menjadi entitas bertahan.

PT XL Axiata Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 Juni 2025, Perusahaan dan PT XL Axiata Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi.

Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT Indosat Tbk (Continued)

The Minister of Communication and Informatics of the Republic of Indonesia has approved the merger and acquisition of telecommunication operations between PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia, as stipulated in the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 of 2022 dated January 4, 2022, regarding the Approval of the Merger of Telecommunication Operations of PT Indosat Tbk and PT Hutchison 3 Indonesia.

Pursuant to the Decree of the Minister of Communication and Informatics No. 7 of 2022, all rights and obligations of PT Hutchison 3 Indonesia related to telecommunication operations were transferred to PT Indosat Tbk. The transfer includes, but is not limited to, the right to use telecommunication numbering, obligations to develop networks and provide telecommunication services, obligations to ensure service continuity to customers, cooperation with other telecommunication providers, and obligations to pay Non-Tax State Revenues in the form of telecommunication operation rights fees, radio frequency spectrum usage fees, and contributions to the Universal Service Obligation (USO). In addition, the data communication system service license held by PT Hutchison 3 Indonesia was also transferred to PT Indosat Tbk.

PT Hutchison 3 Indonesia

On various dates between 2008 to June 30, 2025, the Company and PT Hutchison 3 Indonesia entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 12 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location.

For these services providing, the Company will be fined if the infrastructure damaged by the calculation of the number of days of infrastructure damage multiplied by the agreed rate.

Effective January 4, 2022, PT Hutchison 3 Indonesia and PT Indosat Tbk have merged, and PT Indosat Tbk has become the surviving entity.

PT XL Axiata Tbk

On various dates between 2008 to June 30, 2025, the Company and PT XL Axiata Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment.

The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

PT XL Axiata Tbk (Lanjutan)

Atas penyediaan jasa tersebut, apabila Perusahaan gagal untuk memperbaiki setiap kerusakan/gangguan atas infrastruktur telekomunikasi yang mengakibatkan site tidak berfungsi/beroperasi sebagaimana mestinya, maka Perusahaan akan dikenakan sanksi yaitu berupa denda keterlambatan. Denda keterlambatan dihitung dari harga sewa per bulan pada site yang mengalami keterlambatan secara proporsional atas jumlah hari keterlambatan.

Pada tanggal 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom secara hukum menyelesaikan penggabungan usaha dengan persetujuan dari Kementerian Komunikasi dan Digital Republik Indonesia. Entitas hasil penggabungan bernama PT XLSmart Tbk ("XLSmart"), yang menjadi penerus seluruh hak, kewajiban, aset, dan liabilitas dari entitas-entitas sebelumnya. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

PT Smartfren Telecom Tbk

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 Juni 2025, Perusahaan dan PT Smartfren Telecom Tbk menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Terhitung efektif sejak 16 April 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, dan PT Smart Telecom telah bergabung. Sejak tanggal efektif tersebut, semua kegiatan operasional, pengakuan pendapatan, tagihan pelanggan, dan transaksi bisnis lainnya dilakukan oleh XLSmart.

PT Telekomunikasi Selular

Pada berbagai tanggal antara 2008 sampai dengan 30 Juni 2025, Perusahaan dan PT Telekomunikasi Selular menandatangani Perjanjian Sewa Induk, mengenai penyediaan dan penggunaan infrastruktur telekomunikasi untuk penempatan perangkat telekomunikasi. Jangka waktu perjanjian adalah 10 tahun sejak Berita Acara Penggunaan Site (BAPS) untuk masing-masing lokasi menara telekomunikasi dan dapat diperpanjang sesuai dengan kesepakatan tertulis masing-masing pihak.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk seluruh perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025
Kurang dari satu tahun	192.308.426
Dari satu tahun sampai dengan lima tahun	775.927.344
Lebih dari lima tahun	173.852.238
Jumlah	1.142.088.008

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

PT XL Axiata Tbk (Continued)

For the provision of this services, if the Company fails to repair any damage/disruption of the telecommunication infrastructure resulting in the site not working/operating properly, the Company shall be liable to sanctions in the form of late fines. The delay penalty is calculated from the rental price per month on the site that has been delayed proportionately over the number of days of delay.

On April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom legally completed a business merger with the approval of the Ministry of Communication and Digital Affairs of the Republic of Indonesia. The merged entity, named PT XLSmart Tbk ("XLSmart"), assumed all rights, obligations, assets, and liabilities of the predecessor entities. As of the effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are conducted by XLSmart.

PT Smartfren Telecom Tbk

On various dates between 2008 to June 30, 2025, the Company and PT Smartfren Telecom Tbk entered into a Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

Effective as of April 16, 2025, PT XL Axiata Tbk, PT Smartfren Telecom Tbk, and PT Smart Telecom have merged. As of that effective date, all operational activities, revenue recognition, customer billing, and other business transactions are carried out by XLSmart.

PT Telekomunikasi Selular

On various dates between 2008 to June 30, 2025, the Company and PT Telekomunikasi Selular signed the Master Lease Agreement, regarding the providing and using of telecommunication infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The term of the agreement is 10 years since the Site Usage Report (BAPS) for each telecommunication tower location and may be extended in accordance with the written agreement of each party.

Total estimated future minimum lease payments for all the above master lease agreements are as follows:

31 Desember/ December 31, 2024	
203.024.115	Less than one year
1.020.433.852	From one year to five years
189.119.256	More than five years
1.412.577.223	Total

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

31. PERJANJIAN PENTING (Lanjutan)

Aktivitas Grup mengandung berbagai macam risiko-risiko keuangan: risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional. Secara keseluruhan, program manajemen risiko keuangan Perusahaan terfokus untuk menghadapi ketidakpastian pasar uang dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Grup.

32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Pasar

Grup menyadari adanya risiko pasar yang terjadi akibat fluktuasi mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika, serta fluktuasi suku bunga pinjaman, sehingga entitas anak melakukan kontrak lindung nilai dengan tujuan melakukan aktivitas lindung nilai atas ketidakpastian fluktuasi suku bunga dan fluktuasi mata uang asing yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman dari entitas anak.

Risiko Tingkat Suku Bunga

Grup menyadari adanya risiko fluktuasi suku bunga pinjaman yang timbul dari arus kas pokok dan bunga pinjaman.

Eksposur maksimum fluktuasi suku bunga pinjaman pada tanggal pelaporan adalah dari:

	30 Juni/ June 30, 2025
Pinjaman bank	282.680.788

b. Risiko Kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, piutang usaha, piutang lain-lain, dan aset lain-lain investasi bersih dalam sewa pembiayaan.

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dan piutang derivatif dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup menetapkan syarat dan ketentuan fasilitas kredit kepada pelanggan selular dan pelanggan lainnya, seperti dealer, distributor, operator lainnya terkait interkoneksi dan jelajah internasional. Jaminan tambahan juga disyaratkan dalam kondisi tertentu. Umumnya jaminan yang digunakan adalah bank garansi.

Penyewaan jasa menara telekomunikasi kepada operator selular dilakukan secara tunai. Kelayakan kredit dan prosedur penagihan ditelaah secara baik dan tepat waktu. Tidak terdapat konsentrasi risiko kredit yang signifikan terkait dengan piutang usaha, hal ini disebabkan keragaman pelanggan.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS (Continued)

The Group activity are exposed to few financial risks: market risk, credit risk, liquidity risk and operational risk. The Company overall risk management program focuses to mitigate the volatility of financial markets and to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Market Risk

The Group are aware of market risk due to foreign exchange fluctuation of Rupiah against US Dollar and interest rate fluctuation, hence, the subsidiary have entered into hedging contracts to hedge the uncertainty of interest rate and foreign exchange fluctuations arising from the loan principal and interest payments from subsidiary.

Interest Rate Risk

The Group is aware of risks arising from fluctuations in interest rates affecting the cash flows related to principal and interest payments of loans.

The maximum exposure to interest rate fluctuations as of the reporting date is derived from:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	147.866.703	Bank loan

b. Credit Risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits with banks, trade receivables, other receivables, and other assets investment in finance lease.

Credit Quality of Financial assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and derivatives receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect of credit exposures given to customers, the Group established general terms and conditions of credit facility to subscribers and non-subscribers such as dealers, distributors, inter-connection and roaming partners. On a case-by-case basis, additional security is required. The common type used is bank guarantee.

Rental of telecommunication towers to the operators is required to be settled in cash. Credit worthiness and collection procedures are reviewed properly and promptly. There are no significant concentrations of credit risk with respect to trade receivables due to its diverse customer base.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

b. Risiko Kredit (Lanjutan)

Kualitas Kredit Aset Keuangan (Lanjutan)

Manajemen yakin terhadap kemampuan untuk mengendalikan dan menjaga eksposur risiko kredit pada tingkat yang minimal. Eksposur maksimum risiko kredit pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kas dan bank	132.697.077	90.295.347	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.140.771	-	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	20.933.818	28.180.542	Trade receivables
Piutang lain-lain	79.898	63.925	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	17.276.989	4.249.243	Accrued revenue
Jumlah	175.128.553	122.789.057	Total

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas timbul apabila Grup mengalami kesulitan dalam mendapat kan sumber pendanaan untuk membiayai modal kerja dan belanja modal. Risiko likuiditas juga dapat timbul akibat ketidaksesuaian atas sumber dana yang dimiliki dengan pembayaran liabilitas yang telah jatuh tempo.

Grup melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara menganalisa ketersediaan arus kas dan struktur pendanaan sesuai dengan Pedoman Pengendalian Intern Perusahaan.

Risiko likuiditas timbul dalam keadaan di mana Grup mengalami kesulitan dalam mendapatkan sumber pendanaan. Manajemen risiko likuiditas berarti menjaga kecukupan saldo kas dan setara kas. Grup mengelola risiko likuiditas dengan mengawasi arus kas aktual dan proyeksi secara terus menerus dan mengawasi profil tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Grup memonitor proyeksi persyaratan likuiditas untuk memastikan bahwa Grup memiliki saldo kecukupan kas untuk memenuhi keperluan operasi serta menjaga kecukupan dalam fasilitas pinjaman yang belum ditarik sepanjang waktu sehingga Grup memenuhi semua batas atau persyaratan fasilitas pinjaman.

Proyeksi tersebut mempertimbangkan rencana pembiayaan utang Perusahaan dan kepatuhan persyaratan pinjaman. Manajemen percaya bahwa strategi melakukan cash sweeping dan pooling of funds rekening bank ke dalam rekening bank operasional utama dapat memastikan pendanaan yang terkonsentrasi dan optimalisasi likuiditas yang lebih baik.

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

b. Credit Risk (Continued)

Credit Quality of Financial assets (Continued)

Management is confident in its ability to control and sustain minimal exposure of credit risk. The maximum credit risk exposure at the reporting date are as follows:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk arises in situations where the Group have difficulties in obtaining funding sources to fund their working capital and capital expenditure. Liquidity risk also arises in situations where there is a mismatch between the funding sources and any obligations that have matured.

The Group mitigate liquidity risk by analyzing the cash flows availability as well as their funding structure in accordance with the Company's Internal Control Manual.

Liquidity risk arises in situations where the Group has difficulties in obtaining funding. Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents. The Company manages liquidity risk by continuously monitoring forecast and actual cash flows and monitoring the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The Group monitors forecasts of the liquidity requirements to ensure that it has sufficient cash to meet operational needs while maintaining sufficient headroom on its undrawn committed borrowing facilities at all times so that the Group does not breach the borrowing limits or covenants on any of its borrowing facilities.

Such forecasting takes into consideration the Company's debt financing plans and covenant compliance. Management believes that the strategy to manage cash sweeping and pooling of funds across accounts in main operating banks can ensure the better concentration of funds and optimisation of liquidity.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY**
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)

32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)

32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

c. Liquidity Risk (Continued)

Tabel berikut ini menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan nonderivatif dan derivatif di mana jatuh tempo kontraktual sangat penting untuk pemahaman terhadap arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk pembayaran pokok dan bunga).

The following table analyses the Company financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities and derivative financial instruments for which the contractual maturities are essential for an understanding of the timing of the cash flows. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including principal and interest payment).

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Utang usaha	10.752.005	16.113.411	Trade payables
Utang lain-lain	101.164.513	2.034.916	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	9.146.362	6.261.781	Accrued expenses
Liabilitas sewa	8.042.546	15.101.679	Lease liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	212.082.119	324.021.398	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	282.680.788	147.866.703	Long-term bank loans
Jumlah	623.868.333	511.399.888	Total

30 Juni 2025 / June 30, 2025						
Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years		
Utang usaha	10.752.005	10.752.005	10.752.005	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	101.164.513	101.164.513	101.164.513	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	9.146.362	9.146.362	9.146.362	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	8.042.546	8.160.803	4.858.530	2.100.459	1.201.813	Lease liabilities
Pinjaman bank	494.762.907	559.894.714	238.289.220	268.902.632	52.702.862	Bank loans
Jumlah	623.868.333	689.118.397	364.210.630	271.003.091	53.904.675	Total

31 Desember 2024 / December 31, 2024						
Jumlah tercatat/ Carrying Amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari setahun/ Less than one year	Antara satu dan tiga tahun/ Between one and three years	Lebih dari tiga tahun/ More than three years		
Utang usaha	16.113.411	16.113.411	16.113.411	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	2.034.916	2.034.916	2.034.916	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	6.261.781	6.261.781	6.261.781	-	-	Accrued expenses
Liabilitas sewa	15.101.679	16.541.357	6.225.158	6.813.144	3.503.055	Lease liabilities
Pinjaman bank	471.888.101	501.539.110	337.596.007	163.943.103	-	Bank loans
Jumlah	511.399.888	542.490.575	368.231.273	170.756.247	3.503.055	Total

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

c. Risiko Likuiditas (Lanjutan)

Berikut rincian pinjaman jangka panjang sesuai dengan jadwal jatuh tempo:

	30 Juni/June, 30 2025	
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows
Kurang dari setahun	212.082.119	238.289.220
Antara satu dan tiga tahun	232.264.121	268.902.633
Lebih dari tiga tahun	50.416.667	52.702.862
Jumlah	494.762.907	559.894.715

d. Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan di estimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK No. 113 (sebelumnya PSAK No. 68) tentang "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (tingkat 2); dan
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Aset dan liabilitas keuangan Grup yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 2) adalah piutang dan utang derivatif.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Kuotasi nilai pasar yang digunakan Perusahaan untuk aset keuangan adalah harga penawaran (*bid price*), sedangkan untuk liabilitas keuangan menggunakan harga jual (*ask price*). Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Apabila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

c. Liquidity Risk (Continued)

Details of the long-term loans according to the maturity schedule are as follows:

	31 Desember/December, 31 2024		
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual Contractual cash flows	
	324.021.398	337.596.007	Less than one year
	147.866.703	163.943.103	Between one and three years
	-	-	More than three years
Total	471.888.101	501.539.110	Total

d. Fair Value Estimation

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK No. 113 (previously PSAK No. 68) on "Fair Value Measurements" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and
- Inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).

The Group financial assets and liabilities that are measured and recognized at fair value (level 2) are derivative receivables and payables.

The fair value of financial instruments traded in active markets is based on quoted market prices at the reporting date. The quoted market price used for financial assets held by the Company is the current bid price, while financial liabilities use ask price. These instruments are included in level 1.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined using valuation techniques. These valuation techniques maximise the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in level 2.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

d. Estimasi Nilai Wajar (Lanjutan)

d. Fair Value Estimation (Continued)

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

If one or more of the significant inputs is not based on observable market data, the instrument is included in level 3.

Teknik penilaian tertentu digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- Penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis; dan
- Teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto, digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

- Use of prices obtained from exchanges or securities traders for similar instruments; and
- Other techniques, such as discounted cash flows analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The following table shows the fair values of financial assets and liabilities, are as follows:

	30 Juni/June, 30 2025		31 Desember/December, 31 2024		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	132.697.077	132.697.077	90.295.347	90.295.347	Cash on hand and cash in banks
Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi	4.140.771	4.140.771	-	-	Financial asset at fair value through profit or loss
Piutang usaha	20.933.818	20.933.818	28.180.542	28.180.542	Trade receivables
Piutang lain-lain	79.898	79.898	63.925	63.925	Other receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	17.276.989	17.276.989	4.249.243	4.249.243	Accrued revenue
Jumlah	175.128.553	175.128.553	122.789.057	122.789.057	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	10.752.005	10.752.005	16.113.411	16.113.411	Trade payables
Beban yang masih harus dibayar	9.146.362	9.146.362	6.261.781	6.261.781	Accrued expenses
Liabilitas sewa	8.042.546	8.160.803	15.101.679	16.541.357	Lease liabilities
Pinjaman bank	494.762.907	559.894.714	471.888.101	501.539.110	Bank loans
Jumlah	522.703.820	587.953.884	509.364.972	540.455.659	Total

Nilai wajar atas sebagian besar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The fair value of most of the financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant.

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang dinilai menggunakan *discounted cash flows* berdasarkan tingkat suku bunga efektif terakhir yang berlaku untuk masing-masing pinjaman yang diutilisasi.

The fair value of long-term loans are estimated by using *discounted cash flows* applying the effective interest rate charged by the lenders for the last utilisation in each currency borrowings.

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

**32. INSTRUMEN KEUANGAN - MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN
(Lanjutan)**

e. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal. Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan layanan Grup.

f. Manajemen Risiko Permodalan

Tujuan Grup dalam mengelola permodalan adalah untuk melindungi kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha, sehingga entitas dapat tetap memberikan imbal hasil bagi pemegang saham dan manfaat bagi pemangku kepentingan lainnya dan untuk mengelola struktur modal yang optimal untuk meminimalisasi biaya modal yang efektif. Dalam rangka mengelola struktur modal, Grup mungkin menyesuaikan jumlah dividen, menerbitkan saham baru atau menambah/mengurangi jumlah utang.

Strategi Perusahaan pada 30 Juni 2025 dan 31 Desember 2024 adalah mempertahankan rasio utang senior bersih terhadap EBITDA yang disesuaikan dan disetahunkan kurang dari 5 kali.

**32. FINANCIAL INSTRUMENT - FINANCIAL RISK MANAGEMENT
(Continued)**

e. Operational Risk

Operational risk is the risk of losses resulting from inadequate internal processes or a failure of such processes, human factors and systems or from external events. This risk is inherent in all business processes, operations and services of the Group.

f. Capital Risk Management

The objectives of the Group when managing capital are to safeguard the ability of the Company to continue as a going concern in order to provide returns for shareholders and benefits for other stakeholders and to maintain an optimal capital structure to minimize the effective cost of capital. In order to maintain the capital structure, the Group may from time to time adjust the amount of dividends, issue new shares or increase/reduce debt levels.

The Company's strategy for June 30, 2025 and December 31, 2024 was to maintain the ratio of net senior debt to annualized adjusted EBITDA to be less than 5 times.

33. TAMBAHAN INFORMASI ATAS ARUS KAS

	30 Juni/ June 30, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Penambahan aset hak-guna	6.937.443	12.141.936
Surplus (Defisit) revaluasi	(5.292.109)	21.580.627
Pembayaran utang atas pembelian aset tetap	7.852.042	25.365.104
Jumlah	9.497.376	59.087.667

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

33. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

	30 Juni 2025/ June 30, 2025	31 Desember 2024/ December 31, 2024
Penambahan aset hak-guna	6.937.443	12.141.936
Surplus (Defisit) revaluasi	(5.292.109)	21.580.627
Pembayaran utang atas pembelian aset tetap	7.852.042	25.365.104
Jumlah	9.497.376	59.087.667

The following table describes changes in the Company liabilities arising from financing activities, which include changes related to cash and non-cash:

	1 Januari 2025/ January 1, 2025	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes Perubahan lainnya/ Other changes	30 Juni 2025/ June 30, 2025	
Utang bank	471.888.101	146.500.000 (	123.271.749) (	353.445)	494.762.907	Bank loan
Liabilitas sewa	15.101.679	1.431.007 (	8.099.101) (	391.039)	8.042.546	Lease liabilities

	1 Januari 2024/ January 1, 2024	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Perubahan non kas/ Non-cash changes Perubahan lainnya/ Other changes	31 Desember 2024/ December 31, 2024	
Utang bank	382.904.513	1.016.800.000 (	928.038.174)	221.762	471.888.101	Bank loan
Liabilitas sewa	29.966.994	7.576.672 (	8.481.959) (	13.960.028)	15.101.679	Lease liabilities

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE 6 (ENAM) BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2025
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GIHON TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE PERIOD OF 6 (SIX) MONTHS ENDED
JUNE 30, 2025
(Expressed in thousand Rupiah, unless otherwise stated)**

34. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PELAPORAN

a. Pencairan Pinjaman

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Juli sampai dengan 25 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan penarikan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 98.700.000.

b. Pembayaran Pinjaman

Fasilitas Pinjaman Bergulir PT Bank UOB Indonesia ("UOB")

Pada berbagai tanggal di bulan Juli sampai dengan 25 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari UOB sebesar Rp 116.700.000.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank QNB Indonesia Tbk ("QNB")

Pada berbagai tanggal di bulan Juli sampai dengan 25 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari QNB sebesar Rp 2.083.333.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank KEB Hana Indonesia ("KEB")

Pada berbagai tanggal di bulan Juli sampai dengan 25 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari KEB sebesar Rp 3.495.291.

Fasilitas Pinjaman Berjangka PT Bank Permata Tbk ("Permata")

Pada berbagai tanggal di bulan Juli sampai dengan 25 Juli 2025, Perusahaan telah melakukan pelunasan sebagian atas fasilitas pinjaman bergulir dari Permata sebesar Rp 2.500.000.

c. Pembayaran Dividen

Pada tanggal 2 Juli 2025, Perusahaan telah membayarkan dividen sebesar Rp 99.000.000.

34. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

a. Loan withdrawal

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On several dates in July to July 25, 2025, the Company withdrawn a portion of the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 98,700,000

b. Loan Repayment

PT Bank UOB Indonesia Revolving Credit Facility ("UOB")

On several dates in July to July 25, 2025, the Company partially settled the revolving loan facility from UOB amounting to Rp 116,700,000.

PT Bank QNB Indonesia Tbk Term Loan Facility ("QNB")

On several dates in July to July 25, 2025, the Company partially settled the term loan facility from QNB amounting to Rp 2,083,333.

PT Bank KEB Hana Indonesia Term Loan Facility ("KEB")

On several dates in July to July 25, 2025, the Company partially settled the term loan facility from KEB amounting to Rp 3,495,291.

PT Bank Permata Tbk Term Loan Facility ("Permata")

On several dates in July to July 25, 2025, the Company partially settled the term loan facility from Permata amounting to Rp 2,500,000.

c. Dividend Payment

As of July 2, 2025, the Company has paid dividend amounted Rp 99,000,000.